

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI CERITA
MENGUNAKAN BONEKA TANGAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
25 TALANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang sebagai Persyaratan
dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Promosi
Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang



FARHAN KURNIA
NIM. 196110742

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI PADANG
PRODI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang

Nama : Farhan Kurnia

NIM : 196110742

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 14 Juni 2023

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Rapitos Sidiq, SKM,MPH)
NIP. 19750814 200501 1 003

(Widdefrita, SKM,M.KM)
NIP. 19760719 200212 2 002

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

(Widdefrita, SKM,M.KM)
NIP. 19760719 200212 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Proposal Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang

Nama : Farhan Kurnia

NIM : 196110742

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 19 Juni 2023

Dewan Penguji

Ketua

(Novelasari, SKM, M.Kes)
NIP. 19650813 198803 2 001

Anggota

Anggota

Anggota

(John Amos, SKM, M.Kes)
NIP. 19620620 198603 1 002

(Rapitos Sidiq, SKM, MPH)
NIP. 19750814 200501 1 003

(Widdefrita, SKM, M.KM)
NIP. 19760719 200212 2 002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama Lengkap : Farhan Kurnia
NIM : 196110742
Tanggal Lahir : 04 September 2001
Nama PA : Erick Zicof, SKM, MKM
Nama Pembimbing Utama : Rapitos Sidiq, SKM, MPH
Nama Pembimbing Pendamping : Widdefrita, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya, yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang.”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 14 Juni 2023

(Farhan Kurnia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Farhan Kurnia
Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 04 September 2001
Alamat : Tanah Lapang Jorong Aro Talang
No HP/ Telp : 082285266178
Status Keluarga : Anak Kandung
Email : *Farhankurnia80@gmail.com*
Nama Orang tua
a. Ayah : Irzal S.Pd (Alm)
b. Ibu : Metdra Yenis S.Pd

Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	TK Suluh Budi	2007
2	SD N 01 Talang	2013
3	SMP N 01 Gunung Talang	2016
4	SMA N 2 Gunung Talang	2019
5	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Padang	2023

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2023
Farhan Kurnia

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang.

xiii + 79 Halaman, 11 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit yang menyerang jaringan keras. Tahun 2018 prevalensi kasus karies gigi Indonesia yaitu sebesar 45,3%, Tahun 2021 laporan Puskesmas Talang memiliki prevalensi kasus karies gigi sebanyak 90 orang Kecamatan Gunung Talang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi.

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* dengan pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus *eksploratif* dengan wawancara mendalam kepada informan kunci, utama dan pendamping. Sedangkan pendekatan kuantitatif dimana penelitian menggunakan *quasi experiment design* dengan *one group pretest posttest*. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang yang dilakukan pada bulan April-Juni 2023. Populasi penelitian yaitu siswa kelas III dan IV dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *total sampling* jenis *purposive sampling* yang berjumlah 54 responden.

Hasil penelitian dihasilkan media cerita menggunakan boneka tangan dibuat dengan tampilan yang menarik dengan tokoh-tokoh pada boneka tangan memiliki warna yang bervariasi sesuai dengan responden dengan melakukan langkah P Proses. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan cerita dengan boneka tangan sebesar 7,01 dan 8,81 sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 41,5 dan 46,5 Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan secara bermakna pada pengetahuan ($p\text{-value} < 0,001$) dan sikap ($p\text{-value} < 0,001$).

Kesimpulan penelitian adalah adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang pencegahan karies gigi melalui cerita menggunakan boneka tangan di sekolah dasar negeri 25 Talang. Diharapkan media cerita dengan boneka tangan dapat dijadikan pembelajaran siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan karies gigi.

Daftar Bacaan : 50 (2011-2023)

Kata Kunci : Cerita boneka tangan, siswa, pengetahuan, sikap

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate Thesis, June 2023

Farhan Kurnia

Differences in Students' Knowledge and Attitudes About Prevention of Dental Caries Through Stories Using Hand Puppets in Talang 25 State Elementary School.

xiii + 79 Pages, 11 Tabels, 2 pictures, 15 attachments

ABSTRACT

Caries tooth is attacking disease _ network hard. 2018 year prevalence case caries Indonesian teeth ie by 45.3%, Year 2021 report Public health center Gutters have a prevalence of caries cases tooth as much 90 people Subdistrict Mountain Gutter. Objective study This is For know story media effectiveness use doll hand to enhancement knowledge and attitudes of students in prevention caries teeth.

Study This is study mixed method with qualitative use studies case exploratory with interview deep to informant key, main and companion, quantitative use quasi-experimental design with one group pretest post test. Location study in Talang 25 Public Elementary School which was conducted in April - June 2023. Population study that is student class III and IV with technique taking sample, that is total sampling type purposive sampling which amounted to 54 respondents.

The results of the qualitative research produced story media using hand puppets which were made with an attractive appearance with figures on the hand puppets having varying colors according to the respondents by carrying out the P Process steps. The results showed that the average knowledge before and after being given an intervention using stories with hand puppets was 7.01 and 8.81, while the average attitude before and after being given an intervention was 41.5 and 46.5. The results of this study showed that there was a significant increase significant on knowledge (p-value <0.001) and attitude (p-value <0.001).

Conclusion study is exists difference knowledge and attitude before and after done education about prevention caries tooth through story use doll hand at school state foundation 25 Talang. Expected story media with doll hand can made learning students so they can increase knowledge and attitude in prevention caries teeth .

Reading List : 50 (201 1 -202 3)

Keywords : Story doll hands , students , knowledge, attitude

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberirahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang”**.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada pembimbing utama Bapak Rapitos Sidiq, S.KM, MPH dan Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM sebagai pembimbing pendamping yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Renidayati S.Kp M.Kep, Sp. Jiwa, Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Novelasari, SKM, M.Kes sebagai Ketua Dewan Penguji dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes sebagai Anggota Dewan Penguji.
4. Kepada kedua Orang Tua Ayahanda Alm Irzal dan Ibunda Metdra Yenis, Saudara Ridho Rizki Ananda yang telah memberikan doa restu dan dukungan kepada peneliti selama menyelesaikan pendidikan.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang sangat peneliti sayangi yang telah ikut membantu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kemenkes Padang

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Aamiin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti, mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang Pendidikan dan Kesehatan.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Padang, 7 Desember 2022

Farhan Kurnia

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Karies Gigi	10
B. Konsep Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut	16
C. Pengetahuan	17
D. Sikap	20
E. Promosi Kesehatan di Tatanan Sekolah	21
F. Media Promosi Kesehatan	23
G. Cerita Dongeng	29
H. Boneka Tangan	31
H. Kerangka Teori	34
I. Kerangka Konsep	35
J. Definisi Operasional	36
K. Definisi Istilah	37
L. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Populasi dan Sampel	41
D.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Instrumen Penelitian	43
F.	Prosedur Penelitian	45
G.	Pengolahan dan Analisis data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B.	Karakteristik Informan.....	55
C.	Hasil Penelitian.....	56
D.	Pembahasan.....	73
E.	Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	36
Tabel 2. Definisi Istilah.....	37
Tabel 3 Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.....	55
Tabel 4. Karakteristik Informan	55
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur Siswa Kelas III dan IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang	65
Tabel 6. Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Cerita Menggunakan Boneka Tangan Di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.....	66
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Cerita Dengan Boneka Tangan	67
Tabel 8. Rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan	69
Tabel 9. Distribusi frekuensi jawaban sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan	70
Tabel 10. Efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi.	72
Tabel 11. Efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi.	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	34
Gambar 2 Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	
Lampiran 2. Lembar Konsul	
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Informan	
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Responden.....	
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian	
Lampiran 7. Uji Normalitas.....	
Lampiran 8. Uji Univariat dan Uji Bivariat	
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	
Lampiran 10. Matriks Wawancara Mendalam	
Lampiran 11. Diagram Alir	
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 13. Bentuk Boneka Tangan	
Lampiran 14. Naskah Cerita menggunakan Boneka Tangan.....	
Lampiran 15. Matrik Tabel	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut pada usia anak Sekolah Dasar merupakan periode penting. Gigi yang bersih dan rongga mulut yang sehat akan mendukung kesehatan anak agar meningkatkan derajat kesehatan anak. Tanpa ada masalah pada rongga mulut, anak bisa produktif mengikuti proses pembelajaran pada sekolah serta bisa beraktivitas dengan baik. (1).

Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang rentan dan merupakan pergantian dari gigi susu ke gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi, Karies gigi penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen (2).

Analisis yang dilakukan WHO antara tahun 1997-2014 tentang kejadian karies gigi menurut region negara, region negara-negara asia memiliki indeks resiko tinggi rata-rata 1,95 dan median 1,65, termasuk Indonesia. Menurut data World Health Organization (WHO) karies gigi di negara negara Asia, termasuk Indonesia, 80-95% terjadi pada anak dibawah usia 18 tahun terutama usia sekolah dan diperkirakan 90% anak pra sekolah 4-5 tahun dan usia sekolah 6-8 tahun tahun (anak usia dini) di seluruh dunia pernah menderita karies gigi (3).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadi peningkatan proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, yaitu dari 25,9% di tahun 2013 menjadi 57,6% di tahun 2018. Selain itu, hasil Riskesdas tahun 2018 juga menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia yaitu gigi rusak, berlubang atau sakit sebanyak 45,3% dan proporsi masyarakat yang mengalami karies gigi di Sumatera Barat adalah 43,9%.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, kelompok umur 5-9 tahun merupakan proporsi tertinggi terhadap masalah gigi rusak dan berlubang yakni sebanyak 54% yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu berada pada angka 53,2%. Serta berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 perilaku sikat gigi setiap hari di Kabupaten Solok yaitu 94,38% dan waktu sikat gigi yang benar di Kabupaten Solok yaitu 0,40%. (4).

Berdasarkan laporan dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut Tahun 2021 Kabupaten Solok yang terdiri dari 19 Puskesmas ditemukan bahwa prevalensi angka karies gigi di tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Kayu Jao yaitu 126 orang, wilayah kerja Puskesmas Sulit Air 98 orang, wilayah kerja Puskesmas Talang 90 orang, wilayah kerja Puskesmas Bukik Sileh 81 orang dan wilayah kerja Puskesmas Batu Bajanjang 78 orang dengan total angka karies gigi di Kabupaten Solok yaitu 724 orang. Puskesmas Talang merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Solok dengan angka

prevalensi karies gigi termasuk tertinggi di Kabupaten Solok yaitu 90 orang dan terjadi peningkatan yang tinggi di tahun 2020 menjadi 461 orang anak.

Penyebab timbulnya persoalan kesehatan pada gigi dan mulut di usia sekolah yang sering ditemui ialah kebiasaan jajan makanan serta minuman mengandung gula tinggi dan kurangnya kesadaran serta pengetahuan dalam menyikat gigi. Selain itu adanya peralihan gigi susu menjadi gigi permanen pada anak, menjadi salah satu faktor terjadinya karies gigi, sebab pada gigi susu lebih rentan berlubang. Bila dilihat dari anatominya yang mempunyai lapisan email serta dentin lebih tipis. sebagai akibatnya jika perawatan di masa peralihan ini tidak dilakukan dengan baik semenjak dini, maka bisa menjadi karies gigi di anak (5).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (6).

Menurut Nainggolan (2019) karies pada anak-anak dapat terjadi karena kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi makanan manis dan lengket serta kebiasaan menyikat gigi yang belum benar. Selain itu pola konsumsi makanan pada anak-anak yang cenderung untuk memakan makanan kariogenik, serta kurangnya kesadaran anak-anak dalam kedisiplinan dalam pemeliharaan kebersihan gigi seperti menyikat gigi sehingga pravelensi kariesnya tinggi (7).

Hasil penelitian Norvai (2017) bahwa kejadian gigi berlubang pada anak dapat dikurangi dengan cara menyikat gigi dengan baik dan tepat. Permasalahan kesehatan gigi pada anak usia sekolah menjadi penting, karena gigi berlubang menjadi indikator keberhasilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak. Kerusakan gigi pada anak usia sekolah sangat memprihatinkan sehingga perlu adanya pemberdayaan sebagai upaya pembenahan masalah tersebut (8).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Puskesmas Talang, didapatkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 25 Talang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 24 siswa dari kelas III dan IV jumlah siswa yang dijaring yaitu 54 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat perlu mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pada studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang peneliti bertanya kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 25 Talang peneliti mendapatkan informasi bahwa di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media boneka tangan dan sikat gigi massal sudah lama tidak dilakukan hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi di Sekolah Dasar tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 siswa hasil wawancara dengan siswa tersebut terdapat 3 orang yang menyikat gigi 1x sehari, dan 2 lagi menyikat gigi 2x sehari. Hal ini terjadi karena perilaku siswa yang tidak

tahu mengenai pencegahan kesehatan gigi dan mulut, seperti hanya menyikat gigi 1x dalam sehari pada pagi hari dan kebiasaan makan makanan yang manis seperti coklat, kue-kue, gula dan lain-lain dapat menyebabkan karies pada gigi. Sehingga dilakukan edukasi bercerita menggunakan boneka tangan untuk menambah pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi, bercerita menggunakan boneka tangan akan membuat siswa berkesan dengan penyampaian cerita yang disampaikan.

Ramdhani (2019) Salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah mendongeng. Mendongeng merupakan penyampaian suatu cerita kepada anak yang memiliki sifat menyenangkan, dapat dan mengembangkan daya imajinasi anak. Cerita yang disampaikan memiliki pesan-pesan yang menarik sehingga anak memahami informasi-informasi dalam nilai-nilai kehidupan. Bahwa mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang mengasyikan bagi anak. Banyak cara dan media yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orangtua untuk berdongeng. Seperti dengan boneka tangan, buku cerita, dan kartu bergambar. Media tersebut salah satu atau sebagian media yang menjadi penunjang guru dalam berdongeng agar anak tidak bosan (9).

Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti dan Dimiyati, (2021) menunjukkan bahwa dongeng yang bersifat menyenangkan akan menghibur anak-anak, cerita yang disampaikan bersifat menarik yang mampu memicu rasa penasaran anak, membuat anak rileks, mengembangkan karakter yang baik untuk anak. Dengan mendengarkan dongeng anak dapat menyerap

informasi baru pada cerita dan meningkatkan memori, konsentrasi, serta manajemen eksekutif. (10)

Edukasi menggunakan boneka tangan sehingga anak yang sebelumnya memiliki sikap negatif berubah menjadi sikap positif. Boneka tangan adalah media yang bisa digerakan oleh tangan saat memakainya, gerakan boneka tangan dapat dilakukan melalui jari-jari tangan. Boneka tangan mampu menyampaikan pesan dan pikiran melalui gerakan tangan dari pemakai boneka tangan dan kepala boneka. Saat memainkan boneka tangan pemain boneka tangan dapat memainkan boneka dengan diberikan suara oleh pemain boneka tangan dari naskah atau dialog yang ingin disampaikan (11).

Penelitian terkait pengembangan boneka tangan yang dilakukan oleh Widyawati (2021) dimana mendapatkan hasil bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan serta minat siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka komunikasi guru dan siswa menjadi meningkat yang mengakibatkan hubungan timbal balik pengetahuan dari guru kepada siswa dan peserta didik kepada guru (12).

Terdapat penelitian terkait pengembangan boneka tangan seperti yang dilakukan oleh Firmansyah, Budiono, dan Zunaidah dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan serta minat siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka komunikasi akan lebih efektif pada siswa sehingga akan meningkatkan pengetahuan dari siswa. Penggunaan media boneka tangan akan

lebih efektif karena peserta didik bukan hanya pasif mendengarkan namun ada media boneka tangan (13).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Media Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui cerita menggunakan media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui cerita menggunakan media boneka di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebutuhan informasi mengenai kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.
- b. Untuk merancang media boneka tangan tentang karies gigi.

- c. Diketahui rata-rata perbedaan pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan cerita menggunakan media boneka tangan pada anak kelas III dan IV Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.
- d. Diketahui rata-rata perbedaan sikap siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan cerita menggunakan media boneka tangan pada anak kelas III dan IV Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan maupun sumber untuk evaluasi dalam pelayanan edukasi kesehatan terutama pada anak-anak dan membuat program-program yang dapat mempertahankan kesehatan, serta menginformasikan manfaat media edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah kepustakaan dan referensi mengenai perbedaan penggunaan media Boneka tangan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat penggunaan media Boneka tangan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada murid di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu media Boneka tangan dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methode*. Pada penelitian kuantitatif digunakan jenis *quasi experiment* dengan *one group pre-test* dan *post-test*. Untuk penelitian kualitatif digunakan jenis studi kasus eksploratif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan jenis *total sampling*. Data di penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara mendalam serta dianalisis menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies Gigi

1. Definisi Karies Gigi

Salah satu kesehatan pada mulut adalah kesehatan gigi dan rongga mulut. Penyakit gigi dan mulut terbagi menjadi dua yaitu penyakit gigi yang menyerang jaringan keras atau gigi dan jaringan lunak atau mulut dan gusi. Penyakit yang menyerang jaringan keras yaitu karies gigi atau yang lebih dikenal dengan penyakit gigi berlubang (14).

Karies gigi merupakan penyakit yang terjadi pada rongga mulut dan paling sering memberikan dampak buruk pada kualitas hidup anak prasekolah maupun anak sekolah. Gangguan yang sering terjadi adalah timbulnya rasa sakit akibat karies gigi yang tidak dirawat serta dilakukan penanganan, nafsu makan akan menurun, kesulitan mengunyah pada rongga mulut, kesulitan makan. Semakin parah karies gigi seseorang maka akan membuat kualitas hidupnya semakin buruk (15).

Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat dan mikroorganisme (16).

Karies gigi berhubungan erat dengan kebersihan gigi serta mulut karena kebersihan gigi serta mulut yang tidak dijaga akan menimbulkan penumpukan plak yang apabila tidak dilakukan pembersihan terutama dengan menyikat gigi dikarenakan menyikat gigi ialah menghilangkan plak secara medis. Tujuan menyikat gigi ialah guna menghilangkan deposit lunak dari permukaan gigi serta dari gusi sebagai strategi pencegahan terhadap karies gigi (17).

Gangguan kesehatan gigi yang disebabkan oleh karies gigi dapat menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak - anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal seta akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup anak-anak. Karies gigi ini nantinya akan menjadi sumber infeksi yang dapat mengakibatkan penyakit sistemik seperti diabetes melitus, anemia, hipertensi dan gagal ginjal kronik (18).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi

Faktor-faktor yang mempengaruhi karies gigi (19):

a. Usia

Usia erat hubungannya dengan tingkat kedewasaan teknik maupun fisiologi usia berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Seiring dengan bertambah nya usia, diharapkan perilaku perawatan gigi dan mulut seseorang semakin baik.

b. Jenis kelamin

Dari kebiasaan sehari-hari menunjukkan bahwa perempuan lebih rajin dan teliti membersihkan gigi dan mulut dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena kodrat dasar seorang perempuan yang memiliki sifat feminim dan lebih memperhatikan aspek dan estetika di bandingkan dengan laki-laki.

c. Penghasilan atau Tingkat Ekonomi

Penghasilan secara langsung mempengaruhi kemampuan menyediakan fasilitas perawatan gigi dan mulut, termasuk mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pemeriksaan gigi secara rutin

d. Sosial budaya

Adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku. Unsur-unsur sosial budaya ini tersebar dan meliputi banyak « kegiatan sosial manusia. Budaya membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak. Budaya merupakan kebiasaan yang sudah menjadi perilaku permanen. Kebiasaan dalam sebuah keluarga, seperti gosok gigi setelah makan dan sebelum tidur merupakan contoh perilaku yang bisa dikatakan sudah menjadi budaya dalam keluarga.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan pelajaran paling berharga dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan baik dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini diyakini mampu membentuk perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah dewasa.

f. Faktor Waktu

Karies gigi dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam kurun waktu beberapa bulan atau tahun. Saliva atau air liur mendepositkan kembali mineral pada gigi selama berlangsungnya proses karies gigi, mendeskripsikan bahwa proses karies tersebut terdiri atas perusakan dan perbaikan yang silih berganti terjadi pada gigi. Adanya air liur di dalam lingkungan gigi mengakibatkan karies tidak menghancurkan gigi dalam kurun waktu hari atau minggu, melainkan dalam kurun waktu bulan atau tahun. Lamanya waktu terjadinya karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas cukup bervariasi diperkirakan 6-48 bulan. Dengan demikian sebenarnya terdapat regang waktu untuk menghentikan penyakit karies gigi ini.

e. Kebiasaan Makan

Banyak dijumpai jenis-jenis makanan yang bersifat manis, lunak dan mudah melekat misalnya permen, coklat, biskuit dan lain-lain. Yang mana makanan ini sangat disukai dan digemari oleh anak-anak. Makanan ini karena sifatnya yang lunak maka tidak perlu pengunyahan

sehingga gampang melekat pada gigi dan apabila tidak segera dibersihkan maka akan terjadi proses kimia pada gigi, bersama dengan bakteri dan air ludah yang dapat merusak email gigi.

3. Proses Terjadinya Karies Gigi

Pada permukaan gigi dan gingiva melekat erat plak yang berpotensi besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi. Disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri serta berbagai macam hasil metabolismenya yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri *strophococcus* dan *lactobacillus* yang berada di dalam plak yang melekat pada gigi akan memetabolisme sisa - sisa makanan yang bersifat kariogenik yang terutama jenis karbohidrat yang dapat difermentasi, seperti sukrosa, glukosa, fruktosa dan maltosa.

Gula memiliki molekul – molekul yang kecil dan berat sehingga mudah diserap oleh bakteri. Asam yang terbentuk dari proses metabolisme ini dapat merusak gigi, asam ini akan dipertahankan oleh plak di permukaan email dan akan mengakibatkan turunya pH di dalam plak. Plak akan tetap bersifat asam selama beberapa waktu dan untuk kembalinya pH normal dibutuhkan waktu yaitu antara 30 sampai 60 menit. Oleh sebab itu, jika sering dan terus menerus mengkonsumsi gula berlebihan, pHnya akan berada dibawah pH normal yang mengakibatkan terjadinya proses demineralisasi dari permukaan email yang rentan, yaitu terjadinya pelarutan oleh kalsium yang menyebabkan terjadinya kerusakan email sehingga terjadi karies gigi (20).

4. Pencegahan Karies Gigi

Karies gigi dapat dicegah dengan cara seperti (21) :

a. Kesehatan Umum

Kesehatan umum memberikan dampak yang sangat signifikan pada risiko karies, Penurunan kesehatan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan terjadinya karies gigi. Sistem imun pasien tergantung pada status kesehatan pasien secara keseluruhan. Pasien yang sedang menjalani perawatan kemoterapi atau radiasi mengalami penurunan kompetensi imun secara signifikan dan berisiko tinggi mengalami peningkatan karies gigi.

b. Pola Makan

Makanan bersukrosa tinggi memiliki efek yang sangat merugikan bagi gigi. Pertama yaitu asupan makanan yang mengandung sukrosa sangat berpotensi menimbulkan kolonisasi *Streptococcus mutans*, meningkatkan potensi karies gigi serta plak gigi. Kedua yaitu plak lama yang terus terkena sukrosa dengan cepat berubah menjadi asam organik, menimbulkan penurunan pH plak yang sangat drastis. Aktivitas karies sangat dipengaruhi oleh frekuensi asupan makanan atau minuman, bukan kuantitas sukrosa yang dicerna. Frekuensi asupan sukrosa yang berlebihan dapat menyebabkan karies oleh karena itu perubahan pola makan dengan tujuan pengendalian karies sebagai ukuran kesehatan umum diperlukan.

c. Kebersihan Mulut

Permukaan gigi yang terbebas dari plak tidak berbau busuk. Pembersihan gigi dengan penggunaan benang gigi, menyikat gigi, dan penggunaan obat kumur adalah cara terbaik untuk mencegah karies gigi. Lubang atau retakan pada gigi yang tidak dapat dibersihkan dengan menggunakan bulu sikat gigi karena berdiameternya kecil, dan area ini sangat berpotensi terjadinya karies. Lubang dan retakan dengan tambalan adalah metode yang paling efektif untuk mencegah karies selain itu juga pemilihan dan penggunaan alat bantu sangat berperan penting seperti sikat gigi, pasta gigi, benang gigi, obat – obat kumur.

B. Konsep Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Edukasi yaitu keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau proses dalam pengubahan sikap dan perilaku baik seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha perubahan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kegiatan edukasi harus dilakukan kepada seseorang mulai dari pertama dia mampu memahami sesuatu hingga seumur hidup.

Metode Edukasi diantaranya termasuk mengajar, memberi pelatihan, bercerita, berdiskusi, atau melakukan pengarahan terhadap penelitian. Mengajar berasal dari kata dasar “ajar” suatu kata benda yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), mengajar bisa diartikan melakukan proses ajar. Pelatihan berasal dari kata “latih” yang

berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu dan berbuat agar menjadi biasa (22).

Menurut Robertson (2019), kesehatan gigi dan mulut adalah bidang terfokus pada gigi dan mulut yang mengevaluasi kebutuhan - kebutuhan kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana perawatan kesehatan gigi. *Dental Public Health* (DPH) sering juga disebut Kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan subjek yang mencakup pengetahuan dan keterampilan serta pencegahan. dan pengendalian penyakit gigi dan mulut, pembiayaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut *American Board of Dental. Public Health* (1950), *Dental Public Health* dapat diartikan sebagai pengetahuan dan seni dalam mencegah dan dalam mengendalikan penyakit gigi dan mulut, serta promosi kesehatan gigi dan mulut melalui usaha organisasi yang terstruktur. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat fokus pada edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan penelitian serta administrasi kelompok penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut, dengan tetap memperhatikan pencegahan dan pengendalian masalah gigi dan mulut berbasis komunitas (23).

C. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengertian Pengetahuan Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mengerti sesudah melihat atau setelah menyaksikan, mengalami atau diajar. Pengetahuan sangat berperan penting dalam memberikan wawasan terhadap

terbentuknya sikap yang selanjutnya akan diikuti dengan tindakan. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga dan sebagainya. Menurut Rogers yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2010), mengungkapkan bahwa sebelum seseorang menghadapi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses untuk mendapatkan pengetahuan terlebih dahulu secara berurutan sebagai berikut (24) :

- a. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus tersebut.
- b. *Interest* (tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut, disinilah sikap objek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) baik tidaknya stimulus bagi dirinya.
- d. *Trial* (mencoba) dimana subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adoption* (adopsi) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan merupakan fungsi dan sikap.

2. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan adalah (24) :

- a. Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali sesuatu yang

spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- b. Memahami (*comprehention*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*aplication*), aplikasi diartikan yaitu sebagai kemampuan. Untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.
- d. Analisis (*analysis*), analisis yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu Struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*syntesis*), sintesis merupakan adalah meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilain terhadap suatu materi atau objek.

3. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Nursalam (2008) yaitu pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Ke dalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (25).

D. Sikap

1. Pengertian Sikap

Pengertian sikap Menurut GW Alport dalam (Tri Rusmi Widayatun, 1999) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Sama dengan pendapat GW. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat (1992) mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu (26) :

- a. Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.
- b. Kedua, sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan hanya kejadian masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu kejadian, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
- c. Ketiga, sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
- d. Keempat, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan dari sikap.
- e. Kelima, sikap timbul dari pengalaman tidak dibawa dari lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh serta diubah.

2. Komponen Sikap

Sikap mempunyai tiga komponen, yaitu (27) :

- a. Komponen kognitif, yaitu segmen opini atau keyakinan dari sikap. Komponen ini memerlukan kesadaran dan merupakan pernyataan evaluatif.
- b. Komponen afektif, yaitu segmen emosional atau perasaan dari sikap.
- c. Komponen perilaku, yaitu merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

E. Promosi Kesehatan di Tatanan Sekolah

Promosi kesehatan merupakan tahapan yang pertama dan utama pada pencegahan penyakit. Pada promosi kesehatan dibutuhkan penyamaan persepsi bahwa promosi kesehatan merupakan proses yang memberikan informasi kesehatan pada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (28).

Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya menciptakan sekolah menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan sekolah melalui penciptaan lingkungan sekolah yang sehat dan pemeliharaan dan pelayanan kesehatan di sekolah serta upaya pendidikan kesehatan yang berkesinambungan.

Sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya promosi kesehatan, di karena sebagian besar anak-anak usia 5-19 berada pada lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu dari taman kanak-

kanak sampai sekolah lanjutan atas. Sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab di lingkungan sekolah seorang anak mempelajari berbagai pengetahuan seperti kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah mampu membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru dan karyawan, orang tua serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.

Promosi kesehatan di sekolah memegang peranan sangat strategis, dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1995 meluncurkan program “*WHO's Global School Health Initiative*” yang bertujuan untuk mendorong gerakan dan penguatan promosi dan pendidikan kesehatan di tingkat lokal, nasional, regional dan global. Program tersebut dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan, guru, orang tua serta lingkungan melalui sekolah. Alasan yang melatarbelakangi program tersebut yaitu anak usia sekolah banyak yang mengalami gangguan kesehatan. Terganggunya kesehatan siswa akan mengganggu proses Pendidikan di sekolah.

Perencanaan promosi kesehatan merupakan proses diagnosis awal penyebab masalah di lingkungan sekolah, penetapan prioritas masalah serta alokasi sumber daya untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu maka perencanaan promosi kesehatan di sekolah harus dibuat secara bersama-sama oleh semua pihak seperti pihak dari sekolah, masyarakat di yang berada di sekitar sekolah, profesional di bidang kesehatan, dan pihak

terkait sehingga dihasilkan program promosi kesehatan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan promosi kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut (29) :

1. Analisis Situasi
 - a. Diagnosis masalah.
 - b. Menetapkan prioritas masalah.
2. Pengembangan Rencana Kegiatan Promosi Kesehatan di Sekolah
 - a. Menentukan tujuan promosi kesehatan di sekolah.
 - b. Menentukan sasaran promosi kesehatan di sekolah.
 - c. Menentukan metode promosi kesehatan di sekolah.
 - d. Menentukan media promosi kesehatan di sekolah.
 - e. Menyusun rencana evaluasi promosi kesehatan di sekolah.
 - f. Menyusun jadwal pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah.

F. Media Promosi Kesehatan

Media berarti penghubung atau perantara. Sedangkan, pengertian lainnya menerangkan bahwa media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berkaitan dengan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Terdapat empat komponen utama yang harus ada dalam komunikasi yaitu pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi, dan media. Jika satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada maka akan menyebabkan proses komunikasi tidak mungkin terjadi. Di saat tertentu orang dapat berperan sebagai sumber informasi, namun pada saat lain, bisa juga menjadi penerima informasi. Namun tidak semua proses informasi berlangsung secara dua arah atau timbal balik.

Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan dan sikapnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat melahirkan kreativitas dan karya yang inovatif. Media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau peserta didik yang berada dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu. Media pembelajaran dapat meningkatkan taraf pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro. (30)

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. (31)

2. Jenis Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu : (31)

- a. Media cetak yaitu alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster.
- b. Media elektronik merupakan salah satu media bergerak yang dinamis, serta dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. contoh dari media elektronik ini seperti TV, radio, film, vidio film, cassette, CD, dan VCD.
- c. Media luar ruangan adalah media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan baik secara umum melalui media cetak atau elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar.

3. Tujuan Media Dalam Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami oleh sasaran. Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan adalah. (31)

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
- d. Media dapat mempermudah pengertian

- e. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f. Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
- g. Media dapat memperlancar komunikasi, dan lain – lain

4. Perancangan Media Promosi Kesehatan dengan”P Proses”

P-Prosess adalah kunci untuk mendesain strategi komunikasi yang sistematis, rasional, responsive, praktis, dan strategis.dikembangkan oleh Johns Hopkins University Center for Communication Programs. Untuk mendesain program komunikasi Kesehatan sejak 1982. P-Process telah direvisi untuk meraih tujuan baik “Health Communication” secara khusus maupun seluruh perubahan dibidang komunikasi strategis umum dalam dekade terakhir.Langkah-langkah dalam pengembangan media promosi kesehatan antara lain adalah (32) :

a. Analisis (Analisis).

Analisis adalah Langkah pertama dalam mengembangkan program komunikasi yang efektif, program ini dibangun berdasarkan pengalaman masa lalu yang telah terdokumentasi dengan baik. Analisis situasi adalah melakukan keseluruhan analisis komunikasi dan khalayak secara rinci yaitu :

- a) Melakukan analisis partisipasi, pada tingkat nasional dan internasional, mengidentifikasi mitra untuk membantu memulai perubahan kebijakan dan memperkuat intervensi komunikasi.

- b) Melakukan analisis sosial dan perilaku, dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku peserta pada tingkat individu.
- c) Menilai komunikasi dan kebutuhan pelatihan, menganalisis khalayak dengan menggunakan akses media, kapasitas kebutuhan penguatan media local, media tradisional, LSM, dan komunikasi instansi, kapasitas organisasi mitra dan kebutuhan sumber daya lainnya

b. Strategic Design (Desain Strategis).

Desain strategis yaitu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang meliputi :

- a) Menetapkan tujuan komunikasi yang spesifik, terukur, tepat, realistis, dan tepat waktu.
 - b) Mengembangkan pendekatan dan penempatan program.
 - c) Menentukan saluran, pertimbangkan koordinasi, pendekatan multimedia untuk dampak sinergis.
 - d) Menyusun rencana pelaksanaan.
 - e) Mengembangkan rencana pemantauan dan evaluasi.
- c. Development and Testing (Pengembangan dan pengujian).

Mengembangkan konsep, bahan, pesan, cerita, dan proses partisipatif menggabungkan ilmu pengetahuan dan seni. Bagian dari pengembangan dan pengujian ini adalah:

- a) Pengembangan, Langkah ini dapat melibatkan pengembangan pedoman, alat, peralatan, mungkin termasuk fasilitasi manual untuk interaksi kelompok.
 - b) Pengujian, pengujian dengan pemangku kepentingan dari khalayak yang akan dicapai melalui pra-tes mendalam dari bahan, pesan, dan semua tingkatan khalayak.
 - c) Merevisi, melakukan perubahan berdasarkan hasil pretest untuk pesan, cerita, atau proses partisipatif yang tidak dipahami dengan benar.
 - d) Tes ulang, bahan tes ulang untuk memastikan revisi dilakukan dengan baik.
- d. Implementation and Monitoring (Implementasi dan pemantauan).

Implementasi menekankan partisipasi, fleksibilitas, dan pelatihan yang maksimum. Pemantauan melibatkan hasil pelacakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dan adanya potensi masalah yang segera ditangani. Bagian dari implementasi dan pemantauan yaitu :

- a) Memproduksi dan menyebarluaskan, Mengembangkan dan menerapkan rencana diseminasi yang mungkin termasuk pemerintah daerah, LSM, sektor swasta, yang sesuai, dan media.
- b) Pelatihan pelatih dan pekerja lapangan.
- c) Memobilisasi peserta inti, Berbagi informasi, hasil, dan kepercayaan dengan para mitra, dan masyarakat

- d) Mengelola dan memantau program yaitu periksa hasil program untuk memastikan kualitas dan konsistensi, sekaligus memaksimalkan partisipasi.
 - e) Menyesuaikan program berdasarkan pemantauan.
- e. Evaluation and Replanning (Evaluasi dan perencanaan ulang).

Evaluasi adalah mengukur seberapa baik program mencapai tujuannya. Hal ini dapat menjelaskan mengapa program efektif (atau tidak) termasuk dampak kegiatan yang berbeda pada khalayak yang berbeda.

G. Cerita Dongeng

1. Pengertian Dongeng

Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya. Betapa mendongeng memiliki fungsi yang luar biasa karena menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan moral anak secara utuh dan matang (33).

2. Konsep Mendongeng

Tiga konsep penting dalam mendongeng (33) :

- a. isi cerita

Isi cerita dalam dongeng beraneka ragam yang terpenting adalah isi ceritanya mampu membawa nilai positif bagi anak dan

apabila seorang anak mendengar dongeng ada perubahan perilaku yang dilakukan. Isi dongeng dapat disesuaikan dengan usia anak.

b. Media dongeng

Media dalam dongeng dapat berupa apa saja. Pada umumnya ketika mendongeng kita akan menggunakan buku, boneka, dan alat peraga di sekitar.

c. Suara pendukung

Suara pendukung dalam pendukung dalam dongeng mampu menghidupkan suasana mendongeng menjadi menarik. Bahkan anak mengetahui karakter-karakter suara binatang misalnya dari pendongeng. Selain itu, suara pendukung dalam dongeng mampu menarik perhatian anak agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita

3. Manfaat Mendongeng

Terdapat empat manfaat mendongeng bagi anak yaitu (33) :

a. Media Penyampaian Pesan

Mendongeng sebagai media penyampaian pesan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dan guru kepada siswanya. Media penyampaian pesan dalam mendongeng biasanya berupa pesan moral, agama, sopan santun dan Kesehatan sehingga seorang anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Biasanya pesan

dalam dongeng disisipkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng.

b. Mengembangkan Imajinasi

Dunia anak adalah dunia imajinasi. Tak heran jika seorang anak mampu memiliki teman khayalan dalam kehidupannya. Melalui dongeng dapat mengarahkan imajinasi anak ke arah yang positif dan terkontrol. Melalui imajinasi yang dikembangkan melalui dongeng seorang anak mampu menjalin komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

c. Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Kegiatan mendongeng dapat mengembangkan kecerdasan emosional seorang anak. Anak akan belajar nilai-nilai moral yang terkandung dalam tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng.

d. Mengembangkan Karakter

Melalui mendongeng anak mampu mengembangkan karakter. Ketika seorang anak mendengar dongeng mereka mampu berimajinasi menjadi apa saja melalui karakter tokoh yang didengar.

H. Boneka Tangan

1. Pengertian Boneka Tangan

Boneka merupakan model atau tiruan manusia atau hewan yang biasanya digunakan untuk berbagai keperluan seperti sebagai mainan anak, hiasan, dan pentas sandiwara. Boneka tangan ini dibuat dalam bermacam

corak, ciri fisik, maupun bahannya. Wayang kulit sebagai model yang 2 dimensi sedangkan berbagai macam boneka sebagai model 3 dimensi salah satunya boneka tangan (34).

Pada boneka tangan ini kita menggunakan satu tangan kita hanya dapat memainkan satu boneka saja. Disebut boneka tangan, karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya menggunakan tangan tanpa alat bantu lain (35).

2. Cara Menggunakan Boneka Tangan

Cara menggunakan boneka tangan adalah sebagai berikut (36) :

- a. Masukkan tangan ke dalam badan boneka
- b. Jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, tempatkan pada bagian kepala boneka, dan ibu jari dan jari kelingking, tempatkan di bagian tangan pada boneka.
- c. Lalu gerakkan atau mainkan boneka sesuai intonasi dan cerita yang disampaikan.

3. Klasifikasi Boneka Tangan

Boneka diklasifikasikan menjadi lima jenis diantaranya, sebagai berikut (34) :

- a. Boneka jari, dimainkan dengan jari tangan.
- b. Boneka tangan, satu tangan memainkan satu boneka.
- c. Boneka tongkat seperti wayang-wayangan. A4.

- d. Boneka tali (marionet), cara menggerakkan melalui tali yang menghubungkan kepala, tangan, dan kaki.
- e. Boneka bayang-bayang (shadow puppet), dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayangan - bayangnya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Boneka Tangan

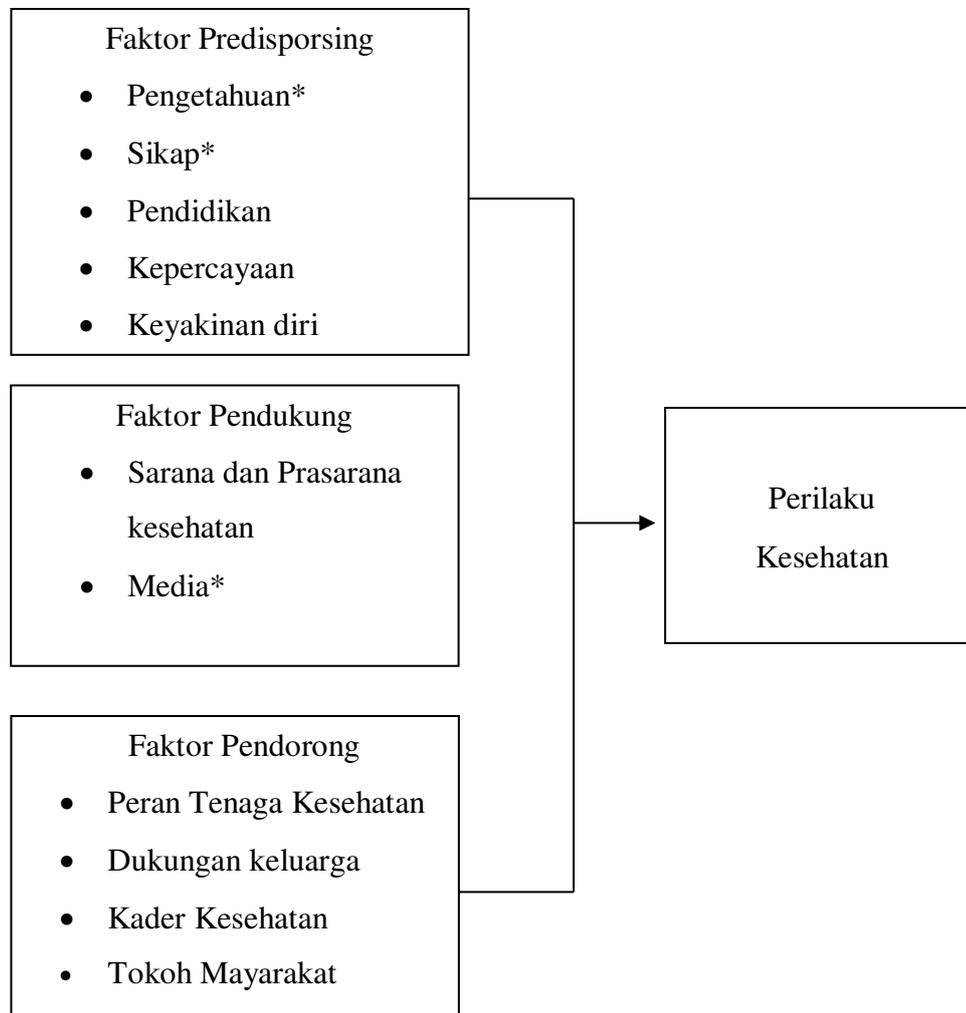
Kelebihan dan kelemahan boneka tangan menurut Dhiene kelebihan boneka tangan adalah (37) :

- a. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru
- b. Boneka mudah dimainkan, saat memainkan memasukkannya ke dalam tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya
- c. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit

Dan kelemahan media boneka tangan adalah:

- a. Hendaknya hapal cerita
- b. Bisa membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya

H. Kerangka Teori

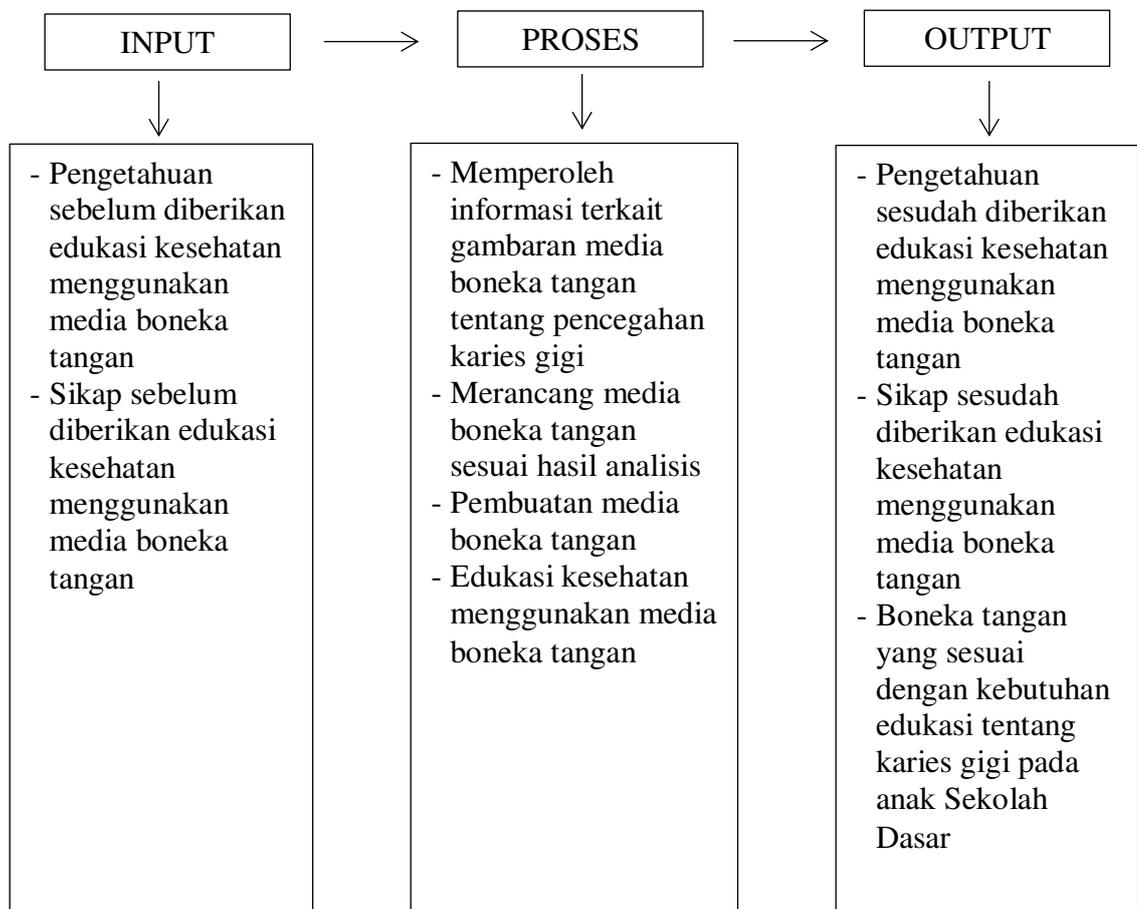


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2010)

I. Kerangka Konsep

Penelitian bersifat pre-test dan post-test yaitu membandingkan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan karies gigi menggunakan media boneka tangan.



Gambar 2. Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan tentang karies gigi	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang karies gigi di sekolah diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, • Penyebab, • Akibat • Pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah intervensi dengan media boneka tangan.	Mengedarkan kuesioner atau angket	Kuesioner	Skor nilai Rata-rata pengetahuan responden: <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum diberikan intervensi • Sesudah diberikan intervensi 	Rasio
2.	Sikap tentang karies gigi	Penilaian atau pernyataan responden baik positif dan negatif terhadap : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, • Penyebab, • Akibat • Pencegahan pencegahan karies gigi di sekolah	Mengedarkan kuesioner atau angket	Kuesioner	Rata-rata pengetahuan responden: <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum diberikan intervensi • Sesudah diberikan intervensi 	Rasio

K. Definisi Istilah

Tabel 2. Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Teori	Definisi Operasional
1.	Media boneka tangan	Boneka merupakan model atau tiruan manusia atau hewan yang biasanya di gunakan untuk berbagai keperluan seperti sebagai mainan anak, hiasan, dan pentas sandiwara	Boneka tangan adalah media yang dirancang untuk anak usia sekolah dasar sebagai media edukasi dalam pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar.
2.	Perancangan media menggunakan P Proses	<p>P Proses merupakan sebuah kerangka proses yang menggambarkan tahap-tahap proses pengembangan strategi program komunikasi kesehatan.</p> <p>Langkah P Proses :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis masalah kesehatan. 	<p>P proses adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk merancang menerapkan serta mengevaluasi media edukasi boneka tangan dalam pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar.</p> <p>Langkah P Proses :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis masalah kesehatan Analisis masalah kesehatan dilakukan dengan cara melihat data hasil skrining kesehatan pada siswa sekolah dasar di Puskesmas Talang, serta hasil wawancara dengan tenaga kesehatan Puskesmas Talang dan wawancara dengan kepala sekolah dasar negeri 25 Talang. Berdasarkan hasil survey lapangan di sekolah dasar negeri 25 Talang didapatkan bahwa pengetahuan pada siswa mengenai pencegahan

		<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan pengembangan media. • Pengembangan pesan, uji coba dan pembuatan media. • Pelaksanaan. • Evaluasi dan rancang ulang. 	<p>karies gigi masih kurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rancangan pengembangan media Rancangan pengembangan media dengan dilakukan cara wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan UKGS dan guru prakarya bertujuan untuk mengembangkan isi konten dan tampilan media boneka tangan yang sesuai dengan kebutuhan anak sekolah dasar negeri 25 Talang. • Pengembangan pesan, uji coba dan produksi media. Pengembangan pesan media boneka tangan dari hasil wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan UKGS dan guru prakarya Uji coba dilakukan pada sekolah yang bukan tempat penelitian. Pembuatan media dilakukan menggunakan desain yang dibuat secara manual pada kertas. • Pelaksanaan Pelaksanaan melakukan intervensi dengan cara menampilkan boneka tangan pada anak sekolah dasar negeri 25 Talang. • Melalui pendistribusian media boneka tangan, dapat
--	--	---	--

			diamati apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Serta dapat mengetahui permasalahan yang terdapat dilapangan, agar dapat dievaluasi dan perancang ulang kalua media boneka tangan tersebut tidak layak.
--	--	--	---

L. Hipotesis

1. Ha: Ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang
2. Ha: Ada perbedaan nilai rata-rata sikap siswa tentang karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif). Pada penelitian kuantitatif digunakan *quasi experiment design* atau rancangan eksperimen semu, dengan pendekatan *one group pretest and posttest* dilakukannya pretest sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan *posttest*, yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan ini menguji perubahan yang terjadi pada kelompok dari sebelum adanya perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pada proses perancangan media cerita menggunakan boneka tangan dengan metode wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dengan analisis data diawali dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan pada penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai apa saja hal yang dibutuhkan pada proses perancangan media cerita menggunakan boneka tangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang, JL. Koto Gadang, Kecamatan Talang, Kabupaten Solok.

2. Waktu Penelitian

Pada proses pengumpulan data awal dalam penelitian dilakukan pada bulan November 2022 dan tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Penelitian Kuantitatif

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas III, dan IV sebanyak 54 orang di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh siswa kelas III, dan IV sebanyak 54 orang di di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang, pengambilan sampel menggunakan jenis *total sampling*.

2. Penelitian Kualitatif

Informan pada penelitian kualitatif yang dipilih yaitu Informan utama siswa 6 orang dari kelas III dan IV Sekolah Dasar Negeri 25 Talang, informan kunci yaitu tenaga UKGS 2 orang dan tenaga promosi kesehatan Puskesmas 2 orang serta informan pendamping yaitu guru

prakarya 2 orang , guru bahasa Indonesia 2 orang dan guru BAM 2 orang .

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

1) Kuantitatif

Data primer penelitian kuantitatif diperoleh dari mengedarkan kuesioner pada responden untuk mengetahui data rata-rata nilai perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah menggunakan media cerita dengan boneka tangan.

2) Kualitatif

Data primer penelitian didapatkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada siswa sekolah, UKGS, tenaga promosi kesehatan, guru prakarya, guru BAM dan guru Bahasa Indonesia tentang kebutuhan informasi mengenai pencegahan karies gigi serta media boneka tangan dan tentang bahasa pada naskah cerita.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data penyakit karies gigi dari WHO tahun 2014, Riskesdas Nasional tahun 2018,

Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2021 dan Puskesmas Talang tahun 2022.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini yaitu mengedarkan kuesioner yang peneliti adopsi dari penelitian terdahulu dan dimodifikasi. Dengan melihat hasil pada *pretest* dan *posttest* pemberian media cerita menggunakan boneka tangan dalam pencegahan karies gigi.

b. Kualitatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan langkah-langkah P proses sehingga dihasilkan media cerita menggunakan boneka tangan. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara pada informan utama yaitu siswa, UKGS dan tenaga promosi kesehatan yaitu informan kunci dan informan pendamping yaitu guru prakarya, guru BAM dan bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

1. Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif Instrumen yang digunakan adalah dengan mengedarkan kuesioner yang peneliti adopsi dari penelitian terdahulu dan dimodifikasi dengan jumlah 10 butir pertanyaan terkait

pengetahuan dan 10 butir pernyataan terkait sikap yang berisi tentang pencegahan karies gigi. Agar diperoleh data yang valid dan reliabel, maka kuesioner diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 39 Talang dengan jumlah 15 orang responden .

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan gigi berlubang. Pada uji validitas, semua pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yang artinya semua item pada kuesioner sudah dinyatakan valid. Pada uji validitas didapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel $> 0,514$ yang artinya semua item pada kuesioner sudah dinyatakan valid. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan kepada 15 responden pada Sekolah Dasar Negeri 39 Talang dengan kriteria yang sama dengan sampel penelitian ini yaitu kepada siswa sekolah dasar kelas III dan IV.

b. Uji Realibilitas

Pada kuesioner penelitian ini nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ untuk semua variable artinya instrumen penelitian reliabel. Untuk perhitungannya menggunakan program Microsoft SPSS.

2. Kualitatif

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, serta dilengkapi dengan instrumen berupa :

- a. Pedoman wawancara mendalam, yaitu berisi poin-poin pertanyaan penelitian tentang pokok bahasan dalam upaya pencegahan karies gigi untuk dimasukkan ke dalam naskah, pertanyaan penelitian tentang kelayakan boneka tangan.
- b. Alat perekam, digunakan sebagai alat perekam suara ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan
- c. Kamera, digunakan sebagai alat dokumentasi ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan
- d. Buku catatan, digunakan untuk keperluan mencatat hasil wawancara mendalam dengan informan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Identifikasi awal kebutuhan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- b. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat D IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
- c. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok

untuk dilanjutkan ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok.

- d. Pengurusan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Solok untuk dilanjutkan ke Puskesmas Talang.
- e. Pengurusan surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penelitian Kualitatif

- 1) Pada tanggal 11 April peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa sekolah dengan tujuan untuk menggali informasi tentang pemahaman siswa dalam pencegahan karies gigi. Setelah wawancara mendalam peneliti melakukan reduksi data yaitu memasukan hasil wawancara mendalam ke dalam transkrip dan matriks, untuk selanjutnya peneliti membuat narasi sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa mengenai karies gigi masih kurang.
- 2) Pada tanggal 13 dan 14 April peneliti melakukan wawancara mendalam dengan UKGS dan tenaga promosi kesehatan untuk menggali informasi kebutuhan pada naskah cerita menggunakan boneka tangan. Setelah wawancara mendalam peneliti melakukan reduksi data yaitu memasukan hasil wawancara mendalam ke dalam transkrip dan matriks untuk selanjutnya peneliti membuat narasi sehingga bisa ditarik

kesimpulan bahwa isi materi dari naskah cerita menggunakan boneka tangan masih belum sempurna.

- 3) Pada tanggal 17 sampai 19 April peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru prakarya, guru BAM dan guru bahasa Indonesia untuk menggali informasi terkait bentuk dari boneka tangan dan kelayakan boneka tangan sebagai media penyampain informasi serta penggunaan tata bahasa pada naskah cerita menggunakan boneka tangan. Setelah wawancara mendalam peneliti melakukan reduksi data yaitu memasukan hasil wawancara mendalam ke dalam transkrip dan matriks untuk selanjutnya peneliti membuat narasi sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa media boneka tangan sudah layak tetapi untuk naskah masih belum layak.
- 4) Pada tanggal 26 sampai 30 April peneliti melakukan perbaikan serta revisi pada naskah cerita menggunakan boneka tangan sebelum dilakukan intervensi.

b. Penelitian Kuantitatif

- 1) Pada tanggal 4 Mei siswa diarahkan untuk mengisi informed consent terlebih dahulu, lalu dilakukan pretest dengan mengisi kuesioner oleh siswa untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pada siswa sebelum diberikan edukasi cerita menggunakan boneka tangan.

- 2) Pada tanggal 15 dan 19 Mei peneliti melakukan intervensi pertama dan kedua dengan jarak waktu 4 hari dengan cara memberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan di kelas.
- 3) Pada tanggal 26 Mei peneliti melakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa setelah dilakukan intervensi menggunakan cerita dengan boneka tangan.
- 4) Setelah dilakukan pengumpulan data, data tersebut dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* sebagai master tabel dari data *pretest* dan *posttest*.
- 5) Lalu dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 6) Ditarik kesimpulan terkait dengan media cerita menggunakan boneka tangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi apakah dengan melakukan cerita dengan boneka tangan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari sasaran serta apakah media cerita menggunakan boneka tangan efektif untuk dijadikan media promosi kesehatan.

G. Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan data

a. Penelitian Kuantitatif

Tahap pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif adalah dengan melakukan metode komputersasi menggunakan program SPSS.

1) Pengecekan data (*Editing*)

Setelah pengumpulan data dilakukan peneliti memeriksa jawaban dari responden tujuannya adalah untuk memeriksa data dari responden apakah ada bagian yang kosong atau tidak.

2) Pengkodean data (*Coding*)

Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Kode yang diberikan dapat berbentuk skor. Pemberian kode diantaranya sebagai berikut.

a) Pengetahuan yaitu jawaban benar dengan skor 1, dan salah dengan skor 0.

b) Sikap pernyataan positif dapat diberikan kode :

- SS : Sangat Setuju = 5
- S : Setuju = 4
- KS : Kurang Setuju = 3
- TS : Tidak Setuju = 2
- STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Sikap pernyataan negatif mendapatkan kode kebalikannya.

3) Memasukkan data (*entry data*)

Mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Hasil jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk angka di masukan ke dalam *Microsoft Excel* sebagai langkah awal pengolahan data di program SPSS.

4) Pembersihan (*Cleaning*)

Pembersihan data yang dilakukan adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri mungkin ada missing pada saat memasukan data.

5) Transfer data (*Transferring*)

Lalu data dipindahkan ke program SPSS untuk dilakukan analisis univariat dan bivariante.

b. Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh catatan lapangan dari informan yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan pada perancangan media.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Tahap reduksi data yaitu hasil pada catatan lapangan berupa wawancara mendalam yang sudah dilakukan penyederhanaan dalam bentuk matriks yang sesuai dengan kebutuhan merancang media.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan agar data hasil tahap reduksi tersusun dengan sesuai kebutuhan sehingga mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan kutipan sebagai hasil wawancara dari informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk merancang media.

3) Verifikasi data (*Verification*)

Pada tahap verifikasi data ditarik kesimpulan berdasarkan temuan. Kesimpulan awal akan bersifat sementara serta akan berubah bila ditemukan bukti-bukti data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

2. Tahap Analisis Data

a. Penelitian Kuantitatif

1) Analisis Univariat

Analisis univariat yang diambil adalah variabel pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dan sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media cerita dengan boneka tangan. Diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 7.01 dan sesudahnya adalah 8.81. Pada sikap nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi adalah 41,5 dan sesudahnya adalah 46,5.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan komputersasi menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas media

cerita dengan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi. Dimana pada derajat kepercayaan yaitu 95% ($\alpha = 0,05$).

Jika *p-Value* < 0,05, maka adanya efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi. Tetapi apabila *p-Value* > 0,05, maka tidak ada efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi.

Pada variabel pengetahuan dan sikap penelitian ini didapatkan *p-Value* < 0,001, maka disimpulkan adanya efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi.

3) Uji Normalitas

Pada analisis ini sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 0,001 dan nilai signifikan pada sikap sebelum adalah didapatkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji analisis bivariat akan menggunakan uji Wilcoxon.

b. Penelitian Kualitatif

Analisis yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber dengan cara mengidentifikasi hasil jawaban wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan. Selanjutnya hasil yang didapatkan dijadikan sebuah kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gunung Talang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Solok Sumatera Barat. Kecamatan Gunung Talang terletak pada koordinat 00,52'33 - 01,04'40 Lintang Selatan dan 100,31'34 - 100,41'58 Bujur Timur, dengan luas 70,10 kilometer persegi yang berbatasan dengan wilayah kecamatan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kubung, sebelah selatan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah barat dengan Kota Padang dan sebelah timur dengan Kecamatan Lembang Jaya.

Sekolah Dasar Negeri 25 Talang Kecamatan Gunung Talang merupakan salah satu institusi pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar dibawah naungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar 25 Talang dibangun pada tahun 2012 dan terletak di jalan Koto Gadang, Gunung, Talang, Kabupaten Solok. Kebanyakan siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani dan berladang sehingga diperkirakan mungkin kondisinya tersebut membuat orang tuanya kurang mengawasi tentang kesehatan gigi anaknya. Lokasi penelitian berada pada ketinggian yang menyebabkan sulitnya akses air di sekolah tersebut.

Tabel 3 Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	8
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1
6	Kantin	1
7	Ruang Ibadah/Mushalla	1
8	WC Siswa	2
9	WC Guru	2

B. Karakteristik Informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 16 orang informan yang terdiri dari 6 orang siswa, 2 orang guru prakarya, 2 orang guru BAM, 2 orang guru bahasa Indonesia, 2 orang tenaga promosi kesehatan dan 2 orang tenaga UKGS.

Tabel 4. Karakteristik Informan

No	Informan	Koda	Nama	Umur	Pekerjaan
	Peneliti	Informan	Inisial		
1	Informan Utama	IU1	FT	10	Siswa
	(Siswa Sekolah)	IU2	DA	9	Siswa
		IU3	CP	11	Siswa
		IU4	DAP	10	Siswa
		IU5	RD	12	Siswa
		IU6	AE	10	Siswa

2	Informan Kunci (UKGS)	IK1	LM	50	Pj, UKGS
		IK2	SM	54	PJ. UKGS
3	Informan Kunci (NAKES)	IK3	AF	41	Pj. Promosi Kesehatan Puskesmas
		IK4	YS	46	Pj. Promosi Kesehatan Puskesmas
4	Informan Pendamping (Guru Prakarya)	IP1	MM	38	Guru Prakarya
		IP2	DA	38	Guru Prakarya
5	Informan Pendamping (Guru BAM)	IP3	DH	57	Guru BAM
		IP4	RS	37	Guru BAM
6	Informan Pendamping (Guru Bahasa Indonesia)	IP5	TS	28	Guru Bahasa Indonesia
		IP6	MR	42	Guru Bahasa Indonesia

C. Hasil Penelitian

1. Perancangan Media Cerita Menggunakan Boneka Tangan

a. Analisis Masalah Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa, didapatkan bahwa siswa belum pernah mendengar tentang penyakit karies gigi baik itu dari tenaga promosi kesehatan maupun guru.

Berikut cuplikan dengan siswa :

“...Tidak...” (IU1)

“...Tidak...” (IU2)

“...Tidak...” (IU3)

“...Tidak...” (IU4)

“...Tidak...” (IU5)

“...Tidak...” (IU6)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa didapatkan bahwa siswa tidak tahu pengertian dari penyakit karies gigi.

- “...Tidak...” (IU1)*
- “...Tidak...” (IU2)*
- “...Tidak tau...” (IU3)*
- “...Tidak tau bang...” (IU4)*
- “...Tidak...” (IU5)*
- “...Tidak...” (IU6)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa didapatkan bahwa siswa tidak tahu penyebab penyakit karies gigi.

- “...Tidak...” (IU1)*
- “...Tidak...” (IU2)*
- “...Tidak tau...” (IU3)*
- “...Tidak tau bang...” (IU4)*
- “...Tidak...” (IU5)*
- “...Tidak...” (IU6)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa didapatkan bahwa siswa tidak tahu pencegahan karies gigi dan belum pernah mendengar tentang penyakit karies gigi.

- “...Tidak pernah dengar...” (IU1)*
- “...Tidak...” (IU2)*
- “...Tidak...” (IU3)*
- “...Tidak...” (IU4)*
- “...Tidak...” (IU5)*
- “...Tidak...” (IU6)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa didapatkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi tentang karies gigi di sekolah.

- “...Tidak...” (IU1)*
- “...Belum...” (IU2)*
- “...Belum...” (IU3)*
- “...Belum...” (IU4)*
- “...Tidak...” (IU5)*

“...Tidak...” (IU6)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas, didapatkan bahwa anak sekolah belum pernah mendapat sosialisasi atau edukasi tentang karies gigi.

b. Desain Strategi Media Promosi Kesehatan

Setelah dilakukan analisis masalah dibuatlah sebuah rancangan media dari permasalahan karies gigi. Berikut rancangan media yang dibuat dari pencegahan karies gigi :

- 1) Sasaran dari media cerita menggunakan boneka tangan ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.
- 2) Tujuan dari media cerita menggunakan boneka tangan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.
- 3) Media yang dibuat ialah media cerita menggunakan boneka tangan, rancangan pada naskah cerita menggunakan boneka tangan ini mengacu kepada pemcegahan karies gigi dan pada boneka tangan dibuat melalui pola.
- 4) Isi pesan pada media cerita menggunakan boneka tangan ini yaitu pencegahan karies gigi, penyebab karies gigi dan merawat gigi yang baik.
- 5) Strategi yang dilakukan yaitu dengan cara edukasi dengan cara bercerita dengan menggunakan boneka tangan di depan kelas.

c. Pengembangan Pesan serta uji coba media

1) Hasil Wawancara dengan Guru Prakarya Sebelum pembuatan media

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa adalah dengan cara bercerita langsung yaitu simulasi. Berikut cuplikan wawancara dengan dengan guru prakarya :

“...metode langsung ini dengan cara bercerita sangat bagus untuk anak-anak akan berimajinasi dan memahami ...” (IP1)

“...metode simulasi biar informasi yang Farhan sampaikan itu lebih menarik sama anak jadi apa yang Farhan sampaikan bisa nyambung dengan cepat dengan anak...” (IP2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa tokoh yang cocok untuk dimasukkan ke dalam media boneka tangan boneka tangan adalah hewan-hewan di sekitar.

“...hewan-hewan di sekitar seperti kucing dan sapi...” (IP1)

“...memakai tokoh-tokoh hewan seperti hewan-hewan yang dekat dengan anak seperti kucing, kelinci, katak...” (IP2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa bahwa Bahasa yang sebaiknya digunakan adalah Bahasa minang.

“...Bahasa yang di pakainya sehari-hari Bahasa minang...” (IP1)

“...memakai Bahasa minang biar Farhan lebih dekat dengan anak...” (IP2)

2) Hasil Wawancara dengan Guru Prakarya Setelah pembuatan media

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa intonasi suara dalam penyampaian informasi harus jelas serta bervariasi dalam intonasi suara.

“...menggunakan intonasi suara yang jelas agar menarik perhatian anak-anak...menjadi senang dan tidak monoton di dalam kelas”(IP1)

“...jangan datar saja bervariasi kadang kala di saat Farhan harus meninggikan suara tinggikan kemuadia datar lagi nanti mungkin di rendahkan...tidak monoton saja...” (IP2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa tampilan boneka tangan sudah layak digunakan baik dari segi warna maupun ukuran dari boneka tangan.

“...menurut ibuk sudah layak tampilan bonekanya dilihat dari warna cukup keren menggunakan banyak warna kemudian gambarnya sangat menarik perhatian anak-anak sudah itu ukuran tanganya pass di tangan dan dapat di lihat oleh anak-anak dengan jelas...”(IP1)

“...menurut ibuk sudah layak Farhan sudah bisa di gerakan tangan kita sudah leluasa di dalamnya dan warnanya sudah sesuai dengan profesi mereka masing-masing...” (IP2)

3) Hasil wawancara dengan guru Budaya Alam Minangkabau (BAM)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa intonasi suara dalam penyampaian informasi hendaknya suara jelas dan ditekankan pada kalimat.

“...hendaknya intonasi suara dapat di control dengan... seperti tinggi rendah suara atau tekanan-tekanan pada beberapa kalimat...” (IP3)

“...usahakan suaranya jelas jangan datar sesuai dengan intonasi dan alur cerita... Jelaskan tinggi rendah disetiap kalimat yang penting dan ditekankan perkatanya...” (IP4)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa bahasa minang seperti apa yang sebaiknya dipakai pada penelitian ini yaitu Bahasa minang sehari-hari dari tempat penelitian tersebut.

“...menggunakan bahasa minang dari tempat dilakukan penelitian...” (IP3)

“...sesuai dengan bahasa ibu di rumah...” (IP4)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas, didapatkan bahwa naskah cerita dalam bahasa minang sudah layak tetapi titik dan koma harus di perhatikan lagi.

“...dari naskah cerita yang ibuk lihat tadi itu penggunaan bahasanya sudah bagus sudah dapat di pahami...” (IP3)

“...menurut ibuk sudah pas untuk bahasa minang dalam naskah ini, masukan dari ibuk untuk tanda baca seperti titik dan koma lebih diperhatikan lagi...(IP4)”

4) Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa intonasi suara dalam penyampaian informasi dari segi bahasa Indonesia sudah bisa digunakan dan sebaiknya pada intonasi diberikan tekanan.

“...Penggunaan bahasa Indonesia pada naskah ini sudah bisa di gunakan...” (IP5)

“...sebaiknya intonasinya harus sesuaikan dengan penting atau tidaknya informasi... kalau adanya tekanan atau intonasi yang Farhan berikan itu membuat anak-anak itu menjadi yakin..”(IP6)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas, didapatkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam naskah cerita sudah layak.

“...Penggunaan Bahasa Indonesia dalam cerita ini sudah layak dan sudah sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar...” (IP5)

“...penggunaan Bahasa Indonesia dalam skrip ini sudah bisa di bilang layak...” (IP6)

4) Hasil wawancara dengan tenaga promosi kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa dari tenaga promosi kesehatan yaitu dengan metode simulasi.

“...melihat perkembangan saat ini mungkin simulasi lebih menarik bagi anak-anak sd...”(IK3)

“...Simulasi...bercerita di dalam lokal... iyaa nggak apa-apa boleh, kan menarik kan sama anak-anak...” (IK4)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas, didapatkan bahwa pokok bahasan yang akan di masukan ke dalam naskah cerita yaitu cek kesehatan gigi secara rutin, hindari makanan yang manis dan lengket serta pola makan.

“...sarankan untuk datang ke puskesmas atau dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk pemeriksaan gigi walaupun tidak dalam keadaan sakit...pencegahannya kita bisa menyarankan anak-anak suka jajan jajan sembarangan yang ada pewarnanya yang suka manis-manisnya yang ada banyak pengawetnya kayak permen-permen warna warni yang bisa merusak gigi itu dapat kita sarankan mereka untuk menghindarinya...” (IK3)

“...Kesehatan dan perawatan gigi seperti gosok gigi seperti menjaga makanan pola makan kan kurangi yang manis-manis itu untuk anak sd...” (IK4)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa program puskesmas dalam pencegahan karies gigi yaitu program promosi kesehatan sejalan dengan UKGS.

“...Untuk program promosi kesehatan di puskesmas sejalan dengan program dari UKGS dan UKS untuk pelaksanaannya...” (IK3)

5) Hasil wawancara dengan tenaga UKGS

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa dari tenaga UKGS yaitu dengan metode simulasi dan bercerita.

“...untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi aaaa bercerita sambil simulasi sangat bagus...” (IK1)

“...simulasi ... cara menggosok gigi lalu kita praktekan... jadi kita pakai metode simulasi...”(IK2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa pokok bahasan untuk naskah cerita dari tenaga UKGS adalah pencegahan karies gigi, penyebab terjadinya lubang gigi, perawatan gigi, waktu menyikat gigi dan cek kesehatan gigi secara rutin.

“...seperti pencegahan karies gigi, penyebab terjadinya lubang gigi pada anak kemudian cara merawat gigi dengan baik...” (IK1)
“...kapan waktu yang baik untuk gosok gigi dan berapa kali kita melakukan sikat gigi dalam sehari dan cara perawatan gigi... manfaat sikat gigi untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat pada gigi dan waktu ... biasakan anak pada anak untuk setiap sesudah makan minimal anak-anak itu berkumur-kumur jadi kalau sebaiknya gosok gigi itu kan setiap kali sesudah makan tapi kan tidak mungkin kita laksanakan seperti itu kan jadi minimal 2x sehari pagi sesudah makan sebelum berangkat ke sekolah... anjurkan ke anak untuk kontrol 1x enam bulan ke puskesmas atau tingkat kesehatan yang tentang kesehatan gigi yang terdekat...” (IK2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa program puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap

siswa dalam pencegahan karies gigi adalah demo sikat gigi massal dan rujukan ke puskesmas untuk menghindari karies gigi.

“...usaha kesehatan gigi sekolah telah menyusun dalam rangka peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah demo sikat gigi massal kemudian rujukan tujuannya untuk peningkatan tentang menghindari karies gigi ini...” (IK1)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan sarana, transportasi, jadwal berubah-ubah dikarenakan pandemi.

“...mungkin salah satunya itu mengenai sarana yaa, kalau di puskesmas talang memang sekarang keterbatasan sarana dan prasarananya tapi mungkin untuk tahun besok di puskesmas talang ada permintaan dalam pengadaan sarana ini seperti kaca mulut dan sonde kemudian transportasi... karena alasan pandemia jadi sekarang jadwal di sekolah itu berubah-ubah jadi mempengaruhi juga di lapangan...” (IK1)

Setelah melakukan wawancara maka dilakukan revisi terhadap rancangan media cerita kucing dan dokter pada titik dan koma, sehingga menghasilkan media cerita kucing dan dokter yang sesuai dengan masukan serta saran dari informan.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terkait pembuatan naskah cerita dan media boneka tangan bahwa untuk naskah dalam cerita harus memperhatikan titik dan koma diperhatikan sedangkan untuk boneka tangan sudah layak serta pada tokoh-tokoh untuk boneka tangan yang di ambil adalah hewan kucing.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas III dan IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang. Didapatkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dan umur siswa di kelas III dan IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur Siswa Kelas III dan IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	40,7
	Perempuan	32	59,2
Umur	8 Tahun	1	1,8
	9 Tahun	18	33,3
	10 Tahun	22	40,7
	11 Tahun	10	18,5
	12 Tahun	3	5,5
Kelas	III	27	50
	IV	27	50
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 54 responden 59,2 % adalah perempuan dan selanjutnya didapati responden yang berusia 10 tahun dengan presentase 40,7 paling banyak dengan jumlah siswa perkelas sama.

b. Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan

Rata-rata pengetahuan responden di sekolah dasar negeri 25 Talang sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Cerita Menggunakan Boneka Tangan Di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

Parameter	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	7.01	8.81
Media	8.0	9.0
Std.Deviation	1.93	1.08

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 7.01 dan sesudahnya adalah 8.81 berdasarkan hal tersebut sehingga diketahui selisih pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 1,8.

c. Distribusi jawaban Responden dalam Kuesioner Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan

Berikut ini hasil jawaban responden terhadap 10 butir pertanyaan pengetahuan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan setelah diberikan edukasi pencegahan karies gigi menggunakan media cerita dengan boneka tangan :

Tabel 7. Analisis Butir Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Cerita Dengan Boneka Tangan

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah				Selisih Nilai (%)
		Benar		Salah		Benar		Salah		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Apakah yang di maksud dengan karies gigi	27	50	27	50	41	75,9	13	24	25,9
2	Penyakit apa yang terjadi jika tidak menyikat gigi	47	87	7	12,9	54	100	0	0	13
3	Apa tujuan menyikat gigi	49	90,7	5	9,2	54	100	0	0	9,3
4	Berapa kali menyikat gigi dalam sehari	47	87	7	12,9	52	96,2	2	3,7	9,2
5	Dalam setahun berapa kali memeriksakan gigi	31	57,4	23	42,5	51	94,4	3	5,5	37
6	Apa dampak jika tidak menyikat gigi secara rutin	42	77,7	12	22,2	49	90,7	5	9,2	13
7	Makanan apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang	11	20,3	43	79,6	27	50	27	50	29,7
8	Makanan apa saja yang baik untuk kesehatan gigi	50	92,5	4	7,4	50	92,5	4	7,4	0
9	Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi	33	61,1	21	38,8	48	88,8	6	11,1	27,7
10	Kebiasaan apa yang	42	77,7	12	22,2	50	92,5	4	7,4	14,8

baik untuk
mencegah gigi
berlubang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertanyaan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 10 butir dengan skala penilaian 1-0, pada saat pretest dan postes pertanyaan dengan peningkatan yang signifikan pada pertanyaan nomor 5 yaitu tentang dalam setahun berapa kali memeriksakan gigi didapatkan hasil *pretest* 57,4%, dan hasil *posttest* 94,4% dengan selisih 37%, selanjutnya pertanyaan nomor 7 yaitu tentang makanan apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang didapatkan hasil *pretest* 20,3% dan hasil *posttest* 50% dengan selisih 29,7% dan pada pertanyaan nomor 9 yaitu kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi didapatkan hasil *pretest* 61,1% dan hasil *posttest* 88,8% dengan selisih 27,7%. Meningkatnya pengetahuan pada responden disebabkan karena kemauan responden untuk memahami serta fokus pada cerita menggunakan boneka tangan yang dirancang agar semarik mungkin untuk menambah pengetahuan responden tentang karies gigi.

Pada saat *posttest* didapatkan bahwa beberapa soal pengetahuan belum maksimal peningkatan nilai rata-rata pengetahuannya. Hal ini terdapat pada pertanyaan nomor 8 yaitu tentang makanan apa saja yang baik untuk kesehatan gigi pada hasil *pretest* responden menjawab benar sebanyak 50 orang (92,5%) dan saat *posttest* sebanyak 50 orang (92,5%) dengan selisih 0%. Pada pertanyaan nomor 4 yaitu tentang berapa kali menyikat gigi dalam

sehari responden menjawab pertanyaan benar saat *pretest* 47 orang (87%) dan saat *posttest* sebanyak 52 orang (96,2) dengan selisih 9,2 sebanyak 5 orang.

d. Rata-rata Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan

Rata-rata sikap responden di sekolah dasar negeri 25 Talang sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media cerita menggunakan boneka tangan

Parameter	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	41.5	46.5
Media	41	47
Std.Deviation	5.40	3.04

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi adalah 41,5 dan sesudahnya adalah 46,5 berdasarkan hal tersebut sehingga diketahui selisih pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 5.

e. Jawaban responden dalam kuesioner sikap tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan

Berikut ini hasil jawaban responden terhadap 10 butir pernyataan sikap dalam kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan setelah diberikan edukasi pencegahan karies gigi menggunakan media cerita dengan boneka tangan :

Tabel 9. Analisis Butir jawaban sikap siswa tentang pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan

No	Pertanyaan	Sebelum	Sesudah	Selisih
		Rata-rata	Rata-rata	Nilai
1	Saya menyikat gigi minimal 2x sehari	4,64	4,85	0,21
2	Saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya	4,40	4,51	0,11
3	Saya tidak merasa khawatir bila terkena gigi berlubang	3,68	4,33	0,65
4	Saya merasa nafas saya segar setelah menggosok gigi	4,46	4,90	0,44
5	Saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis	3,81	4,59	0,78
6	Saya sebelum tidur harus menggosok gigi	4,48	4,83	0,35
7	Saya setiap pagi perlu menggosok gigi	4,5	4,66	0,16
8	Agar gigi bebas dari segala penyakit, maka harus menggosok dan menjaga kebersihan gigi	4,53	4,85	0,32
9	Saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas	3,53	4,66	1,13
10	Saya tidak akan mengganti sikat gigi yang baru jika sudah rusak	3,44	4,33	0,89

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pernyataan kuesioner sikap yang berjumlah 10 butir dengan skala penilaian 1-5, didapatkan hasil pretes dan postes pernyataan dengan peningkatan yang signifikan pada pernyataan nomor 9 yaitu tentang saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas didapatkan hasil *pretest* 3,53% dan hasil *posttest* 4,66% dengan selisih 1,13%, pernyataan nomor 10 yaitu tentang saya tidak akan mengganti

sikat gigi yang baru jika sudah rusak didapatkan hasil *pretest* 3,44% dan hasil pada *posttest* 4,33 dengan selisih 0,89 dan pernyataan nomor 5 yaitu tentang saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis didapatkan hasil *pretest* 3,81% dan pada *posttest* 4,59% dengan selisih 0,78%.

Pada saat *posttest* didapatkan bahwa beberapa pernyataan sikap belum maksimal. Hal ini terdapat pada pernyataan nomor 2 tentang saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya saat *pretest* sebanyak 4,40 dan saat *posttest* sebanyak 4,51 dengan selisih 0,11. Selanjutnya pada pernyataan nomor 7 tentang saya setiap pagi perlu menggosok gigi pada saat *pretest* sebanyak 4,5 dan saat *posttest* sebanyak 4,66 dengan selisih 0,16.

3. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara pengetahuan dan sikap tentang karies gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media cerita dengan boneka tangan. Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengetahuan sebelum edukasi sebesar 0,001 dan pengetahuan sesudah edukasi sebesar 0,001. Pada signifikansi pada sikap sebelum sebesar 0,200 dan sesudah 0,001. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapat berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui

perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan media cerita menggunakan boneka tangan.

a. Perbedaan pengetahuan siswa melalui media cerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi

Hasil uji statistik dari perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media cerita menggunakan boneka tangan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Perbedaan pengetahuan siswa melalui media cerita menggunakan boneka tangan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi.

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Siswa	n	Rata-rata \pm SD	<i>p-Value</i>
Sebelum	54	7.01 \pm 1.93	< 0,001
Sesudah	54	8.81 \pm 1.08	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi melalui media cerita dengan boneka tangan sebesar 7.01 \pm 1.93, sedangkan setelah dilakukan intervensi sebesar 8.81 \pm 1.08. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti adanya efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang ($p < 0,05$).

b. Perbedaan sikap siswa melalui media boneka tangan untuk meningkatkan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi

Hasil uji statistik dari perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media cerita menggunakan boneka tangan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Perbedaan sikap siswa melalui media cerita menggunakan boneka tangan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi.

Perbedaan Rata Rata Sikap Siswa	Rata- n	Rata-rata ± SD	<i>p-Value</i>
Sebelum	54	41.5 ± 5.40	< 0,001
Sesudah	54	46.5 ± 3.04	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata sikap responden sebelum dilakukan intervensi dengan media cerita menggunakan boneka tangan adalah 41.5 ± 5.40 , sedangkan setelahnya 46.5 ± 3.04 . Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-Value* sebesar 0,001 yang berarti adanya efektivitas media cerita menggunakan boneka tangan terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang ($p < 0,05$).

D. Pembahasan

1. Rancangan Pembuatan Media Cerita menggunakan boneka tangan

Penelitian ini diawali dengan melakukan perancangan media cerita menggunakan boneka tangan dilakukan dengan langkah “P” Proses. Perancangan media dilakukan dengan menganalisis masalah kesehatan yang terjadi pada anak sekolah dasar tersebut salah satunya yaitu karies

gigi. Beberapa anak sekolah dasar masih belum mengetahui apa itu karies gigi serta belum pernah mendengar apa itu karies gigi, penyebab karies gigi dan pencegahan karies gigi. Siswa mengira karies gigi bukan penyakit yang serius.

Program puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi demo sikat gigi massal dan rujukan ke puskesmas belum berjalan lancar dikarenakan kendala pada dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa keterbatasan sarana, transportasi, jadwal berubah-ubah dikarenakan pandemi sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pencegahan karies gigi. Untuk itu diperlukan sebuah media yang dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa serta menarik dan tidak membosankan mengenai karies gigi.

Media cerita menggunakan boneka tangan ini dirancang dengan menganalisis permasalahan yang terjadi pada anak sekolah dasar yaitu karies gigi. Media cerita menggunakan boneka tangan adalah boneka yang bisa dimasukkan tangan ke dalamnya baik tangan kiri maupun tangan kanan, boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk itu mengisahkan sebuah cerita, menggambarkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi(38). Siswa sekolah dasar didapatkan bahwasanya belum mengetahui mengenai karies gigi, siswa beranggapan bahwa karies gigi bukan penyakit yang serius. Proses.

Menurut penelitian Marysela (2019) Penerapan teater boneka mempengaruhi anak-anak prasekolah secara positif sedemikian rupa sehingga pengetahuan kesehatan mulut dan kebersihan mulut mereka meningkat secara signifikan (39). Media edukasi bercerita menggunakan boneka tangan ini sangat tepat untuk menyampaikan informasi kesehatan karena membuat anak tidak bosan serta monoton di dalam kelas dengan cerita yang menarik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Irmayani dkk (2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan menyimak dengan menggunakan bercerita dengan boneka tangan membuat anak tidak bosan dalam belajar (40). Dari hasil penelitian tersebut dapat kita lihat bahwasanya bercerita dengan boneka tangan memiliki potensi yang besar karena anak tidak akan bosan serta monoton di dalam kelas untuk diberikan edukasi kesehatan.

Pada proses selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan identifikasi masalah yang didapatkan peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok dan Puskesmas Talang, Sekolah Dasar Negeri 25 Talang merupakan sekolah dengan kasus karies gigi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Talang. Permasalahan karies gigi disebabkan beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, penghasilan serta ekonomi, social budaya, pengalaman, faktor waktu dan kebiasaan makan (19).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Melvani (2021) makanan dan minuman sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, pengaruh ini antara lain isi dari makanan dan minuman yang menghasilkan

energi, misalnya karbohidrat serta makanan yang lunak dan melekat pada gigi serta minuman berkarbonat amat merusak gigi, seperti coklat, permen, biskuit, roti, cake, soda. hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian karies dengan (p value 0,000) (41). Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah selanjutnya dilakukan perancangan pada media cerita menggunakan boneka tangan. Pada proses perancangan media cerita menggunakan boneka tangan dengan membuat naskah untuk cerita serta pembuatan boneka tangan, selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan masukan dari informan berdasarkan wawancara mendalam.

2. Perbedaan pengetahuan siswa melalui Media Cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas III dan IV tentang Karies Gigi di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

Setelah perancangan media selanjutnya peneliti melakukan intervensi menggunakan media cerita dengan boneka tangan dengan sasaran 54 responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi menggunakan cerita dengan boneka tangan didapatkan sebesar $7,01 \pm 1,93$ dan setelah dilakukan intervensi menggunakan cerita dengan boneka tangan didapatkan bahwa rata-rata sebesar $8,81 \pm 1,08$.

Menurut Erika (2018) boneka merupakan model atau tiruan manusia atau hewan yang biasanya digunakan untuk berbagai keperluan seperti sebagai mainan anak, hiasan, dan pentas sandiwara. Boneka tangan ini dibuat dalam bermacam corak, ciri fisik, maupun bahannya. Wayang

kulit sebagai model yang 2 dimensi sedangkan berbagai macam boneka sebagai model 3 dimensi salah satunya boneka tangan(34).

Penelitian yang dilakukan oleh Fastabiqul Hanif (2018) yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan Siswa SDI Diponegoro Semarang tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan Media Boneka Tangan (p value 0,001) (42). Sejalan dengan Asridiana (2017) Terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan gosok gigi anak prasekolah setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gosok gigi dengan metode cerita boneka tangan(43). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Istiqomah (2016) didapatkan pengaruh signifikan Pendidikan seksual dengan metode cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan dengan p value > 0,05. Terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi (44).

Hasil penelitian Gusti dkk (2019) terdapat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media boneka tangan sangat menarik dan disenangi oleh siswa(45). Penelitian yang dilakukan Julianti dkk (2022) penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas III SDN 1 Sindang kempeng Kabupaten Cirebon(46).

Asumsi peneliti didapatkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi setelah dilakukan

intervensi menggunakan media cerita dengan boneka tangan yang dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu pada pertanyaan dengan peningkatan yang signifikan pada pertanyaan nomor 5 yaitu tentang dalam setahun berapa kali memeriksakan gigi didapatkan hasil *pretest* 57,4%, dan hasil *posttest* 94,4% dengan selisih 37%, selanjutnya pertanyaan nomor 7 yaitu tentang makanan apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang didapatkan hasil *pretest* 20,3% dan hasil *posttest* 50% dengan selisih 29,7% dan pada pertanyaan nomor 9 yaitu kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi didapatkan hasil *pretest* 61,1% dan hasil *posttest* 88,8% dengan selisih 27,7%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang karies gigi mengalami peningkatan karena bercerita dengan boneka tangan dapat membuat responden memperhatikan dan menunjukkan minat dikarenakan media cerita menggunakan boneka tangan ini membuat anak sekolah dasar tidak jenuh ketika dilakukan intervensi. Namun masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui tentang makanan apa saja yang baik untuk kesehatan gigi pada pertanyaan nomor 8 yaitu pada hasil *pretest* responden menjawab benar sebanyak 50 orang (92,5%) dan saat *posttest* sebanyak 50 orang (92,5%) dengan selisih 0%. Pada pertanyaan nomor 4 yaitu tentang berapa kali menyikat gigi dalam sehari responden menjawab

pertanyaan benar saat *pretest* 47 orang (87%) dan saat *posttest* sebanyak 52 orang (96,2) dengan selisih 9,2 sebanyak 5 orang.

Peneliti berharap kepada sekolah untuk melakukan tindak lanjut berupa penambahan pada kegiatan sekolah tentang pencegahan karies gigi baik dari tenaga pendidik di sekolah maupun puskesmas. Peneliti berharap kepada siswa untuk menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan pelajaran dari cerita menggunakan boneka tangan ini. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan cerita menggunakan boneka tangan ini sehingga bisa dikembangkan dengan materi lainnya.

3. Perbedaan sikap siswa melalui Media Cerita menggunakan boneka tangan terhadap peningkatan sikap siswa kelas III dan IV tentang Karies Gigi di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

Hasil uji statistik pada sikap menunjukkan rata-rata sikap responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media cerita dengan boneka tangan pada pencegahan karies gigi didapatkan sebesar 41.5 ± 5.40 dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media cerita dengan boneka tangan menjadi sebesar 46.5 ± 3.04 .

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap adalah predisposisi untuk memberikan pada tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing suatu tingkah laku orang untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (28).

Terjadinya peningkatan pada sikap responden sesudah dilakukan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan dalam pencegahan karies gigi, Hal ini sesuai dengan penelitian Nisa dkk (2019) dari hasil penelitian tersebut adanya peningkatan pada sikap positif siswa setelah dilakukan edukasi menggunakan boneka tangan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan hasil posttest menunjukkan bahwa 100% (20 anak) memiliki sikap positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi. (47). Pada penelitian Razi (2018) Edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia dini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ($p < 0,05$). Menunjukkan ada perbedaan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain peran, video dan boneka pada anak usia dini (48).

Hasil penelitian Apriliana (2019) bahwa Edukasi metode bercerita dengan boneka tangan dan demonstrasi dinilai efektif untuk menyampaikan penyuluhan kesehatan. Penggunaan tokoh boneka tangan yang memerankan cerita membawa imajinasi anak masuk dalam cerita, serta menumbuhkan kesadaran, empati mereka dan sikap untuk ingin melakukan CTPS (49). Sejalan dengan penelitian Ummul (2014) aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media boneka mengalami

peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan melakukan 2 kali siklus (50).

Peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan rata-rata sikap responden setelah dilakukan edukasi menggunakan media cerita dengan boneka tangan dapat dilihat dari pernyataan sikap nomor 9 yaitu tentang saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas didapatkan hasil *pretest* 3,53% dan hasil *posttest* 4,66% dengan selisih 1,13%, pernyataan nomor 10 yaitu tentang saya tidak akan mengganti sikat gigi yang baru jika sudah rusak didapatkan hasil *pretest* 3,44% dan hasil pada *posttest* 4,33 dengan selisih 0,89 dan pernyataan nomor 5 yaitu tentang saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis didapatkan hasil *pretest* 3,81% dan pada *posttest* 4,59% dengan selisih 0,78%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sikap responden tentang pencegahan karies gigi sebelum dilakukan intervensi sudah termasuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan karena intervensi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali serta boneka tangan dapat menambah imajinasi anak dan membuat anak tidak monoton di dalam kelas. Sehingga anak-anak tersebut dengan mudah menerima pesan yang disampaikan peneliti terhadap materi tentang karies gigi.

Peneliti berharap kepada sekolah untuk mengarahkan agar dilakukan simulasi sikat gigi massal untuk siswa. Peneliti berharap kepada siswa agar siswa bisa mengikuti simulasi sikat gigi massal baik dari

sekolah maupun dari puskesmas agar menambah pengetahuan serta sikap siswa dalam pencegahan karies gigi. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar menambahkan tokoh-tokoh pada penelitian ini serta bisa mengembangkan dengan materi lainya untuk menarik minat siswa.

Pengetahuan dan sikap responden yang sudah tinggi dalam pencegahan karies gigi tidak bisa menjadi tolak ukur untuk seseorang segera bertindak karena hal tersebut tidaklah mudah. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa media cerita menggunakan boneka tangan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang karies gigi di sekolah dasar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, yaitu peneliti tidak melakukan uji media kepada responden dikarenakan uji media dilakukan kepada informan mengenai perancangan media agar dihasilkan media yang sesuai kebutuhan responden. Pelaksanaan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait media cerita menggunakan boneka tangan cukup singkat, dikarenakan informan memiliki kesibukan masing masing, sehingga informan hanya dapat meluangkan sedikit waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dihasilkan media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu cerita menggunakan boneka tangan.
2. Rata-rata pengetahuan responden dalam pencegahan karies gigi sebelum diberikan intervensi dengan media cerita dengan boneka tangan adalah 7,01.
3. Rata-rata sikap responden dalam pencegahan karies gigi sebelum diberikan intervensi dengan media cerita dengan boneka tangan adalah 41,5.
4. Rata-rata pengetahuan responden dalam pencegahan karies gigi sesudah diberikan intervensi dengan media cerita dengan boneka tangan adalah 8,81.
5. Rata-rata sikap responden dalam pencegahan karies gigi sesudah diberikan intervensi dengan media cerita dengan boneka tangan adalah 46,5.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pengelola Sekolah Dasar Negeri 25 Talang secara berkelanjutan menggunakan media cerita menggunakan boneka tangan

tentang pencegahan karies gigi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan karies.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Talang dapat memanfaatkan media cerita menggunakan boneka tangan dalam kegiatan promosi kesehatan tentang pencegahan karies gigi di seluruh sekolah di wilayah kerja Puskesmas Talang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Etty Yuniarly, Rosa Amalia and WH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *J Oral Heal Care*. 2019;7.1:1–8.
2. Norfai Er. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. 2017;
3. Jamelli, S. R., Rodrigues, C. S., & de Lira PIC. Nutritional status and prevalence of dental caries among 12-year-old children at public schools: a case-control study. . . *Oral Health & Preventive Dentistry*. 2011. 1–12 p.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. 2018.
5. Mardiaty E, Salikun, Supardan I. Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada siswa SD SAMBIROTO 02 Semarang. *J Kesehat Gigi*. 2017;04(1):26.
6. Marimbun B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra. *J E Gigi*. 2016;4(2):1–5.
7. Nainggolan S. j. Gambaran pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas V-B SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. 2019;14:110–4.
8. Maelissa SR, Lilipory M. PKM Keterampilan Menggosok Gigi Siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *J Pengabdian dan Pemberdaya Masy*. 2020;1(1):37–44.
9. Ramdhani, Sandy, Yuliasri, Adiyah, Sari, Nur D, et al. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;3(1):153.
10. Gusmayanti, Dimiyati. Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;6(2):903–17.
11. Kröger T. & Nupponen A.M. Puppet as a pedagogical tool: A literature review. *International Electronic. J Elem Educ*. 2019;11(4):394–401.
12. Widyawati, A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Media Video Kelas IV SDN Karang Kidul Semarang. *J Didakt Indones*. 2021;1(1):13–22.

13. Firmansyah M. R. Budiono D. H. & Zunaidah F. N. Pengembangan Media Boneka Tangan Pada Materi Mengomentari Tokoh-Tokoh Cerita Anak Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Siswa Kelas III SDN Butuh 1 Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Artik Skripsi. 2018;12.
14. Chandra Heru Kartika. Klasifikasi Penyakit Karies Gigi. 2014;01(01):12–22.
15. Nurwati B, Setijanto D, Budi HS, Banjarmasin PK, Ilmu D, Gigi K, et al. Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah. 2019;10(1):41–7.
16. Kleak L., Malalayang, K. & HSA. Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas Iv Usia 8-9 Tahun Di Sd Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. J Keperawatan. 2017;5(2):1–6.
17. Fatrianisa Suryaningtyas, Sri Hidayati ICM. Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. J Ilm Keperawatan Gigi. 2022;3:1.
18. Dewi Elianora. Kedokteran Gigi Anak Secara Holistik. Padang: Universitas Baiturrahmah; 2020.
19. Marlindayanti, Nur Abida Hanum, Ismalayani. Manajemen Pencegahan Karies. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera; 2022.
20. Listrianah. Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. J Kesehat Palembang. 2017;12:2.
21. Megananda Hiranya Putri. , Eliza Herijulianti NN. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Lilia. Nuning Zuni Astuti, editor. Bandung: Kedokteran EGC; 2012.
22. UIN Sunan Gunung Djati, Kelompok 320 K-DS. Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi. Dr. Siti S. Bandung; 2020.
23. Ana Roliana, Arin Oktaviani S. Kesehatan Gigi Masyarakat. M Ali Herm. Surakarta: Muhammadiyah university press; 2022. 1 p.
24. La Supu, Wilma Florensia, Irma Susan Pramita. Edukasi Gizi pada Remaja Obesitas. Vera Irian. Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI; 2022.
25. Frida Lina Tarigan, Donal Nabahan, Daniel Ginting, Otniel Keteren, Mahrona Kartika. Media Didong Bahasa Gayo dengan Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19. Yayuk Umay. Malang: Ahli Media Press; 2022.
26. Slamet Riyadi. Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress. Emji. Sidoarjo: Zifatama Jawara; 2018.

27. Alexander Thian. *Perilaku Organisasi*. Dwi Prabantina, editor. Yogyakarta: Anggota IKAPI; 2021.
28. Windi Chusniah Rachmawati. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media; 2019.
29. Soekidjo notoatmodjo. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rinaka Cipta; 2012. 1 p.
30. Hasan, Muhammad Milawati; Darodjat, HarahapTuti Khairani, TahrinTasdin. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. 2021. 5–24 p.
31. Septian Emma Dwi Jatmika, Muchsin Maulana, Kuntoro, Santi Martini. *Buku Ajaran Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Eriyani Khuzaimah SK, editor. Yogyakarta: K-Media; 2019.
32. Maria Ulfa Batoebara. *Model Perencanaan Komunikasi*. Medan: Undhar Press; 2021.
33. Puspitasari NA, Hidayatullah S, Jupri AR. *Keterampilan Mendongeng. Keterampilan Mendongeng*. 2018;15.
34. Erika Ayu Damayanti MKP. *Modul Pembelajaran Nelida Boneka Limbah Cerdas Mendongeng dan Mendidik untuk Indonesifile LIMBAH CERDAS*.pdf. Nurhidayatullah.r, editor. Surabaya: Surabaya Publishing; 2018.
35. Andi Aslinah. *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif*. Awal Syaddad, editor. Cv. Kaaffah learning center; 2018.
36. Sri Widayati dan Nurhenti Dorlina Simatupan. *Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak*. *J Perkemb dan Pendidik*. 2019;1(1):55.
37. Nyoman Wirya, Nice Malyani Asri. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak*. *e-Journal PG PAUD*. 2015;3:1.
38. Wati E, Solihin M. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santun Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di Raudhatul Athfal Nurul Islam Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo*. *ALAYYA J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2022;2(1):55–95.
39. Marysela Ladera-Castañeda, Nancy Edith Córdova-Limaylla, Gissela Briceño-Verge . *Impact of Puppet Theater on Oral Health Knowledge and Oral Hygiene in Preschoolers from a Peruvian Educational Institution: A Quasi-experimental Study*. 2019;8(831):34–7.
40. Irmayani A, Makassar U. *Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*. 2021;3.
41. Melvani RP. *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Karies*

- Gigi pada Anak di SDN 44 Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2021;6(2):124.
42. Hanif F, Prasko P. the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *J Kesehat Gigi*. 2018;5(2):1.
 43. Asridiana. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. 2017;87(1,2):149–200.
 44. Istiqomah Aprilaz. Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill. Repos UIN-JKT [Internet]. 2016;154. Available from: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
 45. Aprilisa Nurhuda G, Astu Rahman W, Said F. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan terhadap Retensi Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Usia 6-8 Tahun di MIN 14 Banjar Martapura. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2021;2(2):74–6.
 46. Julianti J, Kristiani A, Sabilillah MF. Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon. *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2022;3(1):1–5.
 47. Nisa AM, Mujito, Winarni S. Sikap anak pra sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi setelah edukasi boneka tangan di kawasan rawan bencana. *J Pendidik Kesehat*. 2019;8(2):151–7.
 48. Razi, P., & Rosmawati R. Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain , Video Dan Boneka Dalam Meningkatkan Keterampilan. *J Bahana Kesehat Masy*. 2018;2(2):101.
 49. Aprilia Nuryanti., SetyaningsihRahayu. Upaya Pencegahan Penyakit dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Melalui Bercerita menggunakan Boneka Tangan. 2019;1(2):30–8.
 50. Khoir U. Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II D Sekolah Dasar. *Jpgsd*. 2014;2:1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
Jl.Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telepon (0751)7058128 (Hunting)
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>
Email : direktorat@poltekkes-pdg.ac.id



Nomor : PP.03.01/1970/2023

24 Maret 2023

Hal : Iain Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSPNAKER Kabupaten Solok

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya penyusunan skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2022/2023. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin oleh :

No	Nama/ NIM	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Lama Penelitian	Maksud Penelitian
1.	Farhan Kurnia/ 196110742	Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang	1. SDN 25 Talang 2. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok 4. Puskesmas Talang	6 Bulan	Penyusunan Skripsi

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Padang.



BENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jba



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL PTSP DAN TENAGA KERJA

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Fax (0755) 31447 Email : dpmptspnaker@solokkab.go.id

Nomor : 070/133/DPMPPTSPNAKER/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Arosuka, 06 April 2023

Kepada,

- Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA)
2. Kepala Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Solok
3. Kepala SDN 25 Talang
4. Kepala Puskesmas Talang

di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Padang Nomor / PP.03.01/1970/2023 Tanggal 24 Maret 2023 bersama ini kami berikan Izin Penelitian sebagai berikut :

Nama : **FARHAN KURNA**
Tempat / Tgl. Lahir : Solok / 04 September 2001
Alamat : Jorong Aro, Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok
Nomor HP : 082285286178
Judul Penelitian : **"Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang"**
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA) Kabupaten Solok, 2. Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Solok, 3. SDN 25 Talang, 4. Puskesmas Talang.
Waktu Penelitian : 06 April s/d 06 Juli 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Membertahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Supat Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku termasuk norma, adat dan budaya setempat.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.



Tertusan

1. Yth. Bupati Bupati Solok di Arosuka (sebagai lampiran)
2. Yth. Sa. Kepala Badan Kepegawaian dan Pensiun Solok di Arosuka
3. Yth. Sa. Direktur Poltekkes Kemenkes Padang di Tempat

Catatan

1. UU Nomor 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1, "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini telah di tanda Tangan Secara Elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
3. Surat ini dapat dibuktikan Keasliannya dengan mengakses <https://infoizin.solokkab.go.id> atau scan QRCode





PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 TALANG
KECAMATAN GUNUNG TALANG



Jl. Koro Hadang

Kode Pos : 27363

Telp : 081267911741

Nomor : 800/40/Disdikpora.07/SDN.25/TU-2023
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal Ptsj dan Tenaga Kerja dengan nomor 070/133/IP/DPMPTSPNAKER/IV-2023 dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : FARHAN KURNIA
Tempat / Tanggal Lahir : Solok 04 September 2001
NIM : 196110742
Alamat : Tanah Lapang Jorong Aro Talang, Kecamatan Gunung Talang,
Kabupaten Solok
Prodi : S1 Terapan Promosi Kesehatan

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Talang pada tanggal 4 – 25 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang".

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Solok, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah



GAVIRDAWASISWINA, S.Pd
NIP. 19630725 198308 2001

Lampiran 2. Lembar Konsul

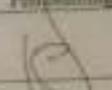
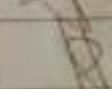
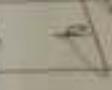
LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Kurnia
NIM : 196110742
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : Raptus Sidig, SKMMPH
Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang

Bimbingan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 29 Maret 2023	1. Uji Validitas 2. Poleman wawancara	
II	Selasa / 06 Juni 2023	1. Wawancara mendalam 2. Tes spes. pada wawancara	
III	Kamis / 08 Juni 2023	1. Pembahasan	
IV	Jumat / 09 Juni 2023	1. Teknik pengumpulan data 2. Penulisan kualitatif	
V	Rabu / 14 Juni 2023	1. Narasi: Min. tabel 2. Interpretasi hasil	
VI	Kamis / 15 Juni 2023	1. Kesimpulan 2. Salam	

LEMBARAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Kurnia
 NIM : 190110742
 Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
 Pembimbing : Rapios Sidiq, S.KM.MPH
 Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Tulang

Bimbingan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kelu/17 September 2022	1. Pengertian material Jepang 2. Cara kerja 3. Kelebihan dan kekurangan alat	
II	Jumat/27 September 2022	1. Perencanaan formatulatan 2. Distribusi alat	
III	Jumat/11 November 2022	1. Studi Pustaka 2. Identifikasi alat penelitian 3. Laporan hasil karies gigi	
IV	Kam/21 Desember 2022	1. Tujuan penelitian 2. RAS 3. Pemilihan Metode	
V	Kam/28 November 2021	1. Definisi label 2. Cara kerja 3. Kelebihan 4. Kekurangan	
VI	Senin/05 Desember 2022	1. Deskripsi hasil pada P. Noles 2. Analisis kuantitatif penelitian	

LEMBARAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Kurnia
NIM : 196110742
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : Widdefrita, S.KM,M.KM
Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang.

Bimbingan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 23 November 2022	1. Persetujuan Bab 1 2. Mengetes tujuan penelitian	
II	Rabu / 20 Desember 2022	1. Mengetes Bab 1 2. Tujuan khusus 3. RAB	
III	Rabu / 14 Desember 2022	1. Jurnal belahcampur 2. Teori sebagai tolak model 3. Sub bab	
IV	Kamis / 15 Desember 2022	1. Sub bab 2. Solusi kesenjangan gap	
V	Jumat / 16 Desember 2022	1. Kuisener lebih ke pencegahan (Pa)	
VI			

LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farhan Kurnia
NIM : 196110742
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : Widdafrita, S.KM, M.KM
Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang.

Bimbingan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/12 Juni 2023	1. Triangulasi Sumber data 2. K-aktifitas	
II	Selasa/13 Juni 2023	1. Triangulasi Sumber 2. Bagikan alir	
III	Rabu/14 Juni 2023	1. Bagikan alir	
IV			
V			
VI			

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Informan

POLTEKKES KEMENKES PADANG

FORMAT PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

(Siswa)

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, adek-adek sekalian, Saya Farhan Kurnia, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. Setelah menerima dan membaca penjelasan di atas, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia/tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian tersebut.

Nama :

Kelas :

Solok.....

Informan

Peneliti

()

(Farhan Kurnia)

Narahubung Peneliti
Farhan Kurnia (082285266178)

POLTEKKES KEMENKES PADANG

**FORMAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

(UKGS dan Tenaga Promosi Kesehatan)

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Farhan Kurnia, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. Partisipasi Bapak/Ibu bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi/kompensasi apa bila ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak bersedia melanjutkan wawancara mendalam tanpa sanksi apapun. Durasi wawancara adalah selama \pm 15 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkri wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari bapak/ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih banyak

Solok.....

Informan

Peneliti

()

(Farhan Kurnia)

Narahubung Peneliti
Farhan Kurnia (082285266178)

POLTEKKES KEMENKES PADANG

**FORMAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

(Guru)

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Farhan Kurnia, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Melalui Cerita Menggunakan Boneka Tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. Partisipasi Bapak/Ibu bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi/kompensasi apa bila ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak bersedia melanjutkan wawancara mendalam tanpa sanksi apapun. Durasi wawancara adalah selama \pm 15 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkri wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari bapak/ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih banyak

Solok.....

Informan

Peneliti

()

(Farhan Kurnia)

Narahubung Peneliti
Farhan Kurnia (082285266178)

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA SISWA SD

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :

B. Pedoman wawancara kepada siswa sekolah dasar

1. Apakah anda pernah mendengar penyakit karies gigi?
2. Apakah anda mengetahui tentang karies gigi seperti pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, pencegahan karies gigi?
3. Apakah pernah ada sosialisasi tentang karies gigi di sekolah?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA TENAGA
PUSKESMAS PENANGGUNG JAWAB PROGRAM UKGS**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
(Probing: Metode ceramah, tanya jawab, simulasi)
2. Pokok bahasan apa saja menurut bapak/ibu yang dimasukkan ke dalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA TENAGA
PROMOSI KESEHATAN**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?

(Probing: Metode ceramah, tanya jawab, simulasi)
2. Pokok bahasan apa saja menurut bapak/ibu yang dimasukkan ke dalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU PRAKARYA
SEBELUM PEMBUATAN MEDIA**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara sebelum pembuatan media tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?

(Probing : Metode ceramah, tanya jawab, simulasi)
2. Menurut bapak/ibu siapa saja tokoh yang cocok untuk dimasukkan ke dalam media boneka tangan tersebut?

(Probing: manusia, hewan, tumbuhan)
3. Menurut bapak/ibu bahasa seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian media boneka tangan?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU PRAKARYA
SETELAH PEMBUATAN MEDIA

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara setelah pembuatan media perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai intonasi suara dalam penyampaian informasi dari cerita menggunakan boneka tangan ini?
2. Apakah tampilan boneka tangan ini sudah layak untuk digunakan bapak/ibu?

(Probing: Warna dan ukuran)

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU
BUDAYA ALAM MINANGKABAU

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara setelah pembuatan media perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai intonasi suara dalam penyampaian informasi dari cerita menggunakan boneka tangan ini?
2. Menurut bapak/ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian cerita menggunakan boneka tangan?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU
BAHSA INDONESIA

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman wawancara setelah pembuatan media perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri 25 Talang.

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai intonasi suara dalam penyampaian informasi dari boneka tangan ini?
2. Menurut bapak/ibu apakah penggunaa Bahasa Indonesia dalam cerita ini sudah layak?

Lampiran 5. Lembar Persetujuan Responden

POLTEKKES KEMENKES PADANG
FORMAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, adek-adek sekalian, Saya Farhan Kurnia, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi melalui media boneka tangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 25 Talang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan karies gigi. Setelah menerima dan membaca penjelasan di atas, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia/tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian tersebut.

Nama :

Kelas :

..... 2022

Responden

(.....)

Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 25 TALANG**

No. Responden

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

B. Pengetahuan

Beri tanda silang (X) pada pilihan yang dianggap benar pada pertanyaan pilihan ganda dibawah ini.

1. Apakah yang di maksud dengan karies gigi ?
 - a. Gigi keras
 - b. Gigi berlubang
 - c. Gigi putih
 - d. Gigi kuning
2. Penyakit apa yang terjadi jika tidak menyikat gigi ?
 - a. Diare
 - b. Gigi berlubang atau karies gigi

- c. Demam berdarah dengue (DBD)
 - d. Demam
3. Apa tujuan menyikat gigi ?
- a. Menambah berat badan
 - b. Membersihkan sisa-sisa makanan
 - c. Menurunkan berat badan
 - d. Menambah tinggi badan
4. Berapa kali menyikat gigi dalam sehari ?
- a. Tidak menyikat gigi
 - b. 1x sehari
 - c. Minimal 2x sehari
 - d. 7x sehari
5. Dalam setahun berapa kali memeriksakan gigi ?
- a. 2x setahun
 - b. Tidak perlu di periksakan
 - c. 3x setahun
 - d. 4 Bulan sekali
6. Apa dampak jika tidak menyikat gigi secara rutin ?
- a. Gigi berlubang dan bau mulut
 - b. Gigi menjadi lebih kuat
 - c. Gigi menjadi indah
 - d. Gigi menjadi putih
7. Makanan apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang ?

- a. Makanan yang manis-manis
 - b. Makanan terlalu dingin atau panas
 - c. Makan yang lengket
 - d. Semua benar
8. Makanan apa saja yang baik untuk kesehatan gigi ?
- a. Makanan yang manis-manis
 - b. Makanan terlalu dingin atau panas
 - c. Makan yang lengket
 - d. Buah dan sayur
9. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi ?
- a. Setiap mandi di pagi hari
 - b. Sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
 - c. Setiap mandi di sore hari
 - d. Tidak menyikat gigi
10. Kebiasaan apa yang baik untuk mencegah gigi berlubang ?
- a. Sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride
 - b. Memakai sikat gigi yang sama sekeluarga
 - c. Sering minum-minuman manis
 - d. Tidak menyikay gigi

C. SIKAP

Berikut adalah pernyataan sikap tentang menggosok gigi, silahkan beri tanda (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menyikat gigi minimal 2x sehari					
2.	Saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya					
3.	Saya tidak merasa khawatir bila terkena gigi berlubang					
4.	Saya merasa nafas saya segar setelah menggosok gigi					
5.	Saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis					
6.	Saya sebelum tidur harus menggosok gigi					
7.	Saya setiap pagi perlu menggosok gigi					
8.	Agar gigi bebas dari segala penyakit, maka harus menggosok dan menjaga kebersihan gigi					
9.	Saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas					

10.	Saya tidak akan mengganti sikat gigi yang baru jika sudah rusak					
-----	---	--	--	--	--	--

Lampiran 7. Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengetahuan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.231	54	.000	.890	54	.000
Setelah	.253	54	.000	.799	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Sikap

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.093	54	.200*	.965	54	.113
Sesudah	.164	54	.001	.906	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8. Uji Univariat dan Uji Bivariat

**Analisi Univariat
Pengetahuan**

		Statistic	Std. Error	
Sebelum	Mean	7.0185	.26368	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.4897	
		Upper Bound	7.5474	
	5% Trimmed Mean	7.0967		
	Median	8.0000		
	Variance	3.754		
	Std. Deviation	1.93762		
	Minimum	2.00		
	Maximum	10.00		
	Range	8.00		
	Interquartile Range	3.25		
	Skewness	-.641	.325	
	Kurtosis	-.659	.639	
	Sesudah	Mean	8.8148	.14736
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	8.5192	
		Upper Bound	9.1104	
5% Trimmed Mean		8.9115		
Median		9.0000		
Variance		1.173		
Std. Deviation		1.08287		
Minimum		4.00		
Maximum		10.00		
Range		6.00		
Interquartile Range		2.00		
Skewness		-1.746	.325	
Kurtosis		6.094	.639	

Analisi Univariat Sikap

		Statistic	Std. Error	
Sebelum	Mean	41.5185	.73532	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.0436	
		Upper Bound	42.9934	
	5% Trimmed Mean	41.6584		
	Median	41.0000		
	Variance	29.198		
	Std. Deviation	5.40350		
	Minimum	29.00		
	Maximum	50.00		
	Range	21.00		
	Interquartile Range	6.50		
	Skewness	-.252	.325	
	Kurtosis	-.451	.639	
Sesudah	Mean	46.5556	.41434	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.7245	
		Upper Bound	47.3866	
	5% Trimmed Mean	46.7901		
	Median	47.0000		
	Variance	9.270		
	Std. Deviation	3.04474		
	Minimum	37.00		
	Maximum	50.00		
	Range	13.00		
	Interquartile Range	4.25		
	Skewness	-.958	.325	
	Kurtosis	.678	.639	

Analisis Bivariat Pengetahuan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan_sesudah- pengetahuan_sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	40 ^b	20.50	820.00
	Ties	14 ^c		
	Total	54		

- a. Pengetahuan_sesudah < Pengetahuan_sebelum
- b. Pengetahuan_sesudah > Pengetahuan_sebelum
- c. Pengetahuan_sesudah = Pengetahuan_sebelum

		Pengetahuan_sesudah- pengetahuan_sebelum
Z		-5.570 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Analisis Bivariat Sikap

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap sesudah-Sikap sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	46 ^b	23.50	1081.00
	Ties	8 ^c		
	Total	54		

- a. Sikap sesudah < Sikap sebelum
- b. Sikap sesudah > Sikap sebelum
- c. Sikap sesudah = Sikap sebelum

		Sikap sesudah-Sikap sebelum
Z		-5.914 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengetahuan			Total
Pertanyaan 1	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.656* .008 15	Valid
Pertanyaan 2	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.591* .020 15	Valid
Pertanyaan 3	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.658* .008 15	Valid
Pertanyaan 4	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.596* .019 15	Valid
Pertanyaan 5	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.621* .013 15	Valid
Pertanyaan 6	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.603* .017 15	Valid
Pertanyaan 7	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.574* .025 15	Valid
Pertanyaan 8	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.515* .050 15	Valid
Pertanyaan 9	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.641* .010 15	Valid
Pertanyaan 10	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.591* .020 15	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.794	10

Sikap			Total
Pertanyaan 1	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.621* .014 15	Valid
Pertanyaan 2	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.668* .007 15	Valid
Pertanyaan 3	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.575* .025 15	Valid
Pertanyaan 4	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.714* .003 15	Valid
Pertanyaan 5	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.742* .002 15	Valid
Pertanyaan 6	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.752* .001 15	Valid
Pertanyaan 7	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.614* .015 15	Valid
Pertanyaan 8	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.603* .017 15	Valid
Pertanyaan 9	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.553* .003 15	Valid
Pertanyaan 10	Pearson correlation Sig.(2-tailed) N	.572* .026 15	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.823	10

Lampiran 10. Matriks Wawancara Mendalam

No	Jenis Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6
	Nama Umur Kelas	FT 10 3	DA 9 3	CP 11 3	DAP 10 4	RD 12 4	AE 10 4
1	Mendengar penyakit karies gigi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Pengertian karies gigi	Tidak	Tidak	Tidak tau	Tidak tau bang	Tidak	Tidak
4	Penyebab karies gigi	Tidak	Tidakk	Tidak tau	Tidak tau bang	Tidak	Tidak
5	pencegahan karies gigi	Tidak pernah dengar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidakk
6	Pernah ada sosialisasi tentang karies gigi di sekolah	Tidak	Belum	Belum	Belum	Belum	Tidak

No	Pertanyaan	Mrs.LM (UKGS)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Simulasi
2	Pokok bahasan yang dimasukkan ke dalam media	Pencegahan karies gigi, penyebab terjadinya karies gigi dan cara merawat gigi dengan baik
3	Program puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan karies gigi	Demo sikat gigi massal dan rujukan ke puskesmas untuk menghindari karies gigi
4	Kendala	Keterbatasan sarana, transportasi, jadwal berubah-ubah

	dalam pelaksanaan kegiatan	dikarenakan pandemi
--	----------------------------	---------------------

No	Pertanyaan	Mrs. SM (UKGS)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Simulasi dan bercerita
2	Pokok bahasan yang dimasukkan ke dalam media	kapan waktu gosok gigi dan berapa kali dalam sehari serta perawatan gigi

No	Pertanyaan	Mrs. AF (NAKES)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Penyuluaha, berceramah dan Simulasi
2	Pokok bahasan yang dimasukkan ke dalam media	Minimal 6 bulan sekali untuk pemeriksaan gigi walaupun tidak dalam keadaan sakit Jajan sembarangan yang ada pewarnanya yang manis-manis yang banyak pengawetnya kayak permen-permen warna warni yang bisa merusak gigi
3	Program puskesmas dalam pencegahan karies gigi	Program promosi kesehatan sejalan dengan UKGS

No	Pertanyaan	Mrs. YS (NAKES)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Simulasi
2	Pokok bahasan yang	Kesehatan dan perawatan gigi Pola makan

	dimasukkan ke dalam media	
--	---------------------------	--

No	Pertanyaan	Mrs. MM (GURU PRAKARYA SEBELUM PEMBUATAN MEDIA)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Metode langsung atau praktek kepada anak-anak
2	Tokoh yang cocok untuk dimasukkan ke dalam media	Hewan-hewan di sekitar seperti kucing dan sapi
3	Bahasa seperti apa yang sebaiknya di pakai	Bahasa yang di pakainya sehari-hari Bahasa minang

No	Pertanyaan	Mrs. DA (GURU PRAKARYA SEBELUM PEMBUATAN MEDIA)
1	Metode yang tepat untuk penyampaian informasi	Metode simulasi
2	Tokoh yang cocok untuk dimasukkan ke dalam media	Hewan-hewan yang dekat dengan anak seperti kucing, kelinci, katak Mungkin binatang-binatang peliharaan anak-anak
3	Bahasa seperti apa yang sebaiknya di pakai	Bahasa minang Bahasa yang di gunakan mereka sehari-hari

No	Pertanyaan	Mrs. DA (GURU PRAKARYA SETELAH PEMBUATAN MEDIA)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Intonasi suara yang jelas
2	Tampilan boneka tangan ini sudah layak	Sudah layak tampilan bonekanya dilihat dari warna cukup keren Gambarnya sangat menarik Ukuran tanganya pass di tangan dan dapat di lihat oleh anak-anak dengan jelas

No	Pertanyaan	Mrs. DA (GURU PRAKARYA SETELAH PEMBUATAN MEDIA)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Bervariasi Meninggikan suara tinggikan kemuadia datar lagi nanti
2	Tampilan boneka tangan ini sudah layak	Sudah layak Gerakan tangan kita sudah leluasa di dalamnya Warnanya sudah sesuai dengan profesi

No	Pertanyaan	Mrs. DH (GURU BAM)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Suaranya jelas jangan datar Jelaskan tinggi rendah disetiap kalimat
2	Bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai	Bahasa minang Sehari-hari
3	mengenai naskah cerita Bahasa minang yang sudah saya buat apakah ada masukan	Sudah pas untuk bahasa minang dalam naskah ini Tanda baca seperti titik dan koma lebih diperhatikan lagi ya

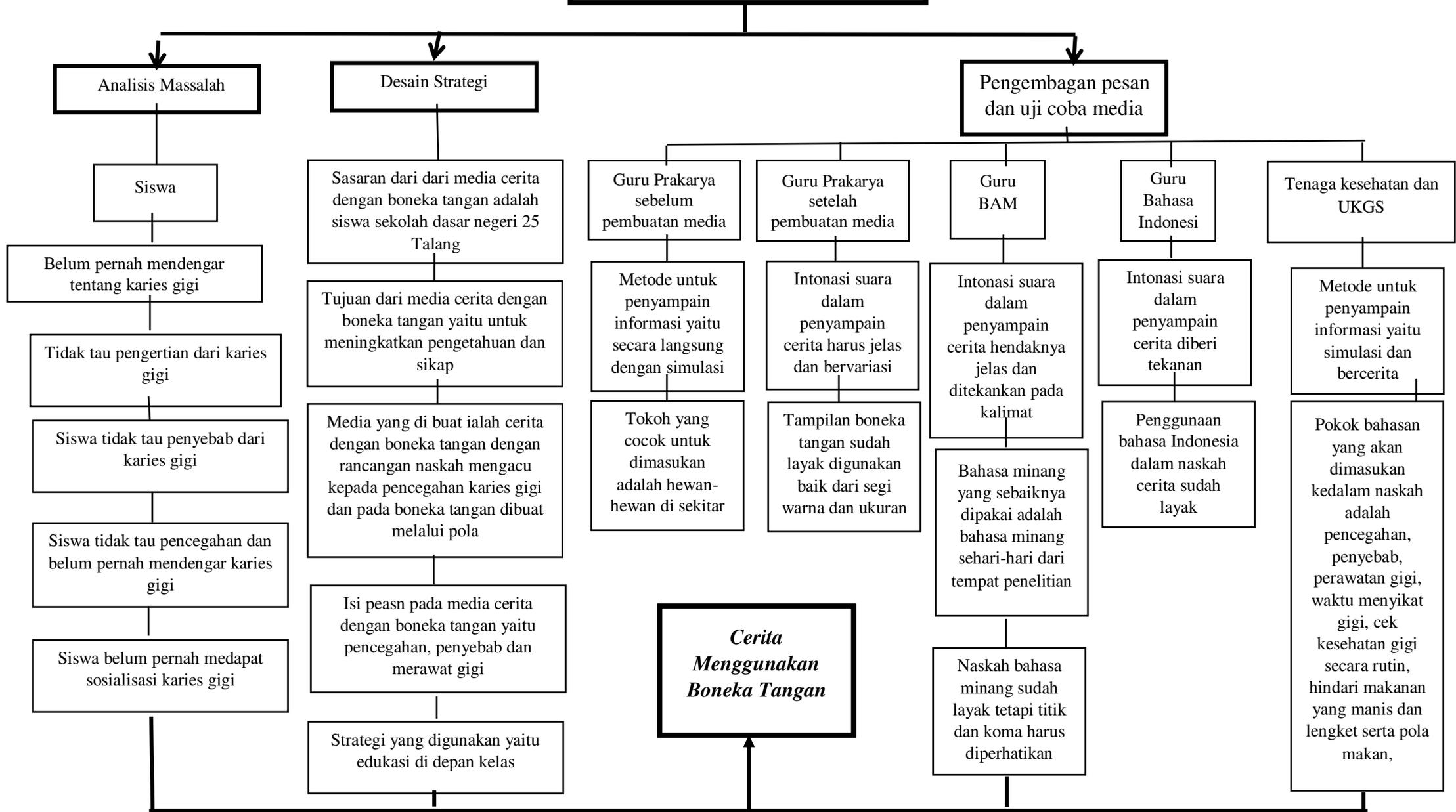
No	Pertanyaan	Mrs. RS (GURU BAM)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Intonasi suara dapat di control dengan baik Tinggi rendah suara atau tekanan-tekanan pada beberapa kalimat
2	Bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai	Bahasa minang dari tempat dilakukan penelitian
3	mengenai naskah cerita Bahasa minang yang sudah saya buat apakah ada masukan	Penggunaan bahasanya sudah bagus sudah dapat di pahami

No	Pertanyaan	Mrs. MR (GURU BAHASA INDONESIA)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Sudah bisa di gunakan
2	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam cerita ini sudah layak	Sudah layak dan sudah sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

No	Pertanyaan	Mrs. TS (GURU BAHASA INDONESIA)
1	Intonasi suara dalam penyampaian informasi	Sesuaikan dengan penting atau tidaknya informasi
2	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam cerita ini sudah layak	Bahasa Indonesia dalam skrip ini sudah bisa di bilang layak Masukanya ada sedikit harus di tonjolkan mana yang koma dan titik

P Proses Media
Edukasi Cerita Menggunakan Boneka Tangan

Lampiran 11. Diagram Alir



Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan

1. Uji Validitas pada tanggal 10 April 2023



2. Wawancara mendalam dengan siswa tanggal 11 April 2023



3. Wawancara mendalam dengan UKGS dan Tenaga Promosi Kesehatan tanggal 13 dan 14 April



4. Wawancara mendalam dengan Guru Prakarya, Guru BAM, Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 17 sampai 19 April 2023





5. Kegiatan pretes pada tanggal 4 Mei 2023



6. Kegiatan intervensi 1 dan 2 pada tanggal 15 dan 19 Mei 2023



7. Kegiatan Posttest pada tanggal 26 Mei



Lampiran 13. Bentuk Boneka Tangan



Lampiran 14. Naskah Cerita menggunakan Boneka Tangan

CERITA KUCING DAN DOKTER

Di sebuah desa tinggalah 2 ikua kucing banamo Joni samo fauzan. Waktu minggu pagi Joni samo fauzan bamain di tanah lapang dekat dari rumahnyo, dekalah lamo bamain indak taraso hari alah jam 11 siang sasudah itu fauzan maninggaan kawanyo sabanta untuk mambali gulo-golo, coklat jo es dilapau untuk di makan sambia bamain. *(Di sebuah desa tinggalah 2 ekor kucing bernama Joni dan fauzan. Pada minggu pagi Joni dan fauzan bermain di lapangan dekat dari rumah mereka, karena terlalu lama bermain tak terasa hari sudah jam 11 siang lalu fauzan meninggalkan temannya sebentar untuk membeli permen, coklat dan es diwarung kemudian dia memakannya sambil bermain).*

Joni : fauzan tunggu dulu yooo aden pulang karumah dulu aden hauih. *(Fauzan tunggu dulu iya aku pulang kerumah, aku Haus).*

Fauzan : Jaan lamo-lamo pulangnyo Joni. *(Jangan lama-lama Joni pulangnyo).*

Joni : Iyooo, tunggu. *(Iyaa tunggu).*

Indak lamo Joni tibo membwok aia putiah yang dibawoknyo dari rumah dek Joni indak suko balanjo ketiko inyo hauih Joni labiah suko minum aia putiah, samantaro fauzan suko bana balanjo makanan yang manih-manih samo lengket. Joni samo Fauzan bamain sampai jam 12 siang setelah itu Joni samo Fauzan pulang karumah mereka sorang-sorang. *(Beberapa menit kemudian Joni datang membawa air putih yang dibawanya dari rumah karena Joni tidak suka jajan ketika dia haus dia minum air putih, sedangkan fauzan memang suka sekali jajan*

makanan yang manis dan lengket. Mereka bermain sampai jam 12 siang kemudian mereka pulang kerumah mereka masing-masing).

Bisuknyo Joni tibo karumah Fauzan untuk mangajak bamain. (*Keesokan harinya Joni datang kerumah Fauzan untuk mengajak bermain).*

Joni : (Manokok pintu rumah) Assalamualaikum Fauzan?. (*Mengetuk pintu rumah Assalamualaikum Fauzan?*)

Joni: (Maajak Fauzan) Fauzan Fauzan mainn awak lahhhh. (*Membujuk Fauzan fauzan kita mainn yukk).*

Fauzan : (akhirnyo fauzan kelua sambia mamacik pipinyo) Aden indak bisa main hari iko do Joni gigi aden sakit banaa. (*Akhirnya fauzan keluar sambil memegang pipinya) Aku gak bisa main hari ini Joni gigi ku sakit sekaliiii*)

Joni : Pasti dek makan-makanan yang manih samo lengket sarato minum es kapatang. (*Pasti karena makan-makanan yang manis dan lengket serta minum es kemarin*)

Fauzan : Mangganguak. (*Mengganguk*).

Joni : Pai ka Dokter gigi awak lahh bia indak tambah sakik gigi Fauzan. (*Ayuk kita pergi ke dokter biar sakit gigi kamu tidak tambah parah*)

Fauzan : Mangganguak. (*Mengganguk*).

Sesampainyo di tempek praktek Dokter gigi, joni manjalehan apo yang dirasoan dek fauzan. (*Sesampainya di tempat praktik Dokter gigi, joni menjelaskan apa yang dikeluhkan oleh fauzan*).

Joni : Assalamualaikum Dokter. (*Assalamualaikum Dokter*).

Dokter : Waalaikumsalam, siala yang sakik ? (*Waalaikumsalam, yang sakit siapa ya ini?*).

Fauzan : (uhuhu... Manangih) (*uhuhu... Menangis*).

Joni : Kawan awak Dokter fauzan yang sakit gigi. Kecek Fauzan giginyo sakikkk bana. (*Teman saya dokter fauzan yang sakit gigi. fauzan bilang giginya sakittt sekali*).

Dokter : Hmm mode itu. Cubo Dokter caliak gigi Fuzan biala Dokter pariso giginyo. (*Hmm begitu. yuk fauzan dokter lihat giginya dulu*).

Dokter gigi manyiapkan alat-alat yang digunokan untuak mamariso gigi Fauzan sarato malakukan perawatan pado gigi Fauzan. (*Dokter gigi mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk memeriksa gigi Fauzan serta melakukan perawatan pada gigi Fauzan*).

Dokter : Fauzan giginya ado yang balubang dan itu yang membuek Fauzan maraso sakik di gigi. (*Fauzan, ini giginya ada yang berlubang dan itu yang menyebabkan Fauzan merasa kesakitan*).

Fauzan : Iyo Dokter. (*Iya dokter*)

Satalah itu Dokter maagiah Fauzan edukasi untuak manjago kesehatan gigi samo muluik agar kejadian tadi indak taulang baliak. (*Kemudian Dokter memberikan edukasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar kejadian tadi tidak terulang kembali*).

Dokter : Nah, bia gigi Fauzan indak balubang baliak Dokter maagiah saran supaya manjago kesehatan gigi samo mulut yang elok dan batua. Fauzan nio? harus janji yoo Fauzan bisa malakuan nasihat Dokter. *(Nah, agar gigi Fauzan tidak berlubang kembali Dokter mau memberi tips menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Fauzan mautau ? harus janji ya Fauzan bisa melaksanakan nasihat Dokter).*

Fauzan : Iyo Dokter, Fauzan indak nio sakik gigi baliak Dokter. *(Iya Dokter, Fauzan tidak mau sakit gigi Kembali).*

Dokter : Nah, jadi untuak mancegah gigi Fauzan bia indak berlubang baliak, partamo Fauzan harus malawan raso maleh dan rajin manggosok gigi minimal 2 kali dalam sahari manggunoan pasta gigi yang mangandung flout dan manggosok gigi sehari yaitu pado wakatu sarapan pagi dan malam sabalum lalok. *(Nah, jadi untuk mencegah gigi Fauzan tidak berlubang kembali, pertama Fauzan harus malawan rasa malas dan rajin menggosok gigi minimal 2 kali dalam sehari menggunakan pasta gigi yang mengandung flout dan menggosok gigi sahari yaitu pada waktu sarapan pagi dan malam sebelum tidur).*

kaduo, Fauzan buliah makan dan minum nan manih, tapi satalah makan samo minuman nan manih Fauzan harus bakumua samo aia putih bia gigi fauzan indak dijadikan tampek tingga kuman atau bisa gosok gigi. Jan lupa Fauzan samo konsumsi makanan nan mangandung serat tinggi mode sayua jo buah-buahan. *(kedua, Fauzan tetap boleh kok makan dan minum yang manis, tapi setelah makan dan minuman yang manis Fauzan harus berkumur dengan air putih agar*

gigi Fauzan tidak dijadikan tempat tinggal kuman atau bisa gosok gigi. jangan lupa juga konsumsi makanan yang mengandung serat tinggi seperti sayur dan buah-buahan).

katigo, rutin ke Dokter gigi minimal 1 kali dalam 6 bulan walupun indak ado keluhan sakik gigi bia gigi balubang dapek dicegah dari kini. *(ketiga, rutin ke dokter gigi minimal 1 kali dalam 6 bulan meski tidak ada keluhan agar gigi berlubang dapat dicegah sedini mungkin).*

Fauzan : Siap laksanakan Dokter. *(Siap laksanakan Dokter)*

Joni : Mantap itu baru kawan adenn. *(Mantap itu baru teman akuu).*

Fauzan: hahahaha (Sambia mamacik pipi yang sakik) tarimokasih yoo jon. *(hahahaha sambil memegang gigi yang sakit terimakasih yaa jon).*

Joni: iyoo samo-samo. *(Iyaa sama-sama)*

Bisuak harinyo Joni karumah Fauzan baliak untuak mangajak main Fauzan. Fauzan dengan samangek nio dek gigi Fauzan alah sehat karano malakuan saran dari Dokter. *(Keesokan harinya Joni kerumah Fauzan lagi untuk mengajak main dan Fauzan dengan semangat mau kerena gigi Fauzan sudah sehat karena mengikuti saran dari Dokter).*

Lampiran 15. Master Tabel

NO	NAMA	KELAS	PENGETAHUAN SEBELUM										JUMLAH
			SOAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Julita Okta Olivia	III	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
2	Airin Marlika Putri	III	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
3	Farhan Saputa	III	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
4	Alvaro Gafriel	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	Fhalens Tiyo Pratama	III	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6
6	Forgan Putra Dinata	III	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6
7	Kuntum Khaira	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
8	Haikal Turahman	III	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
9	Resti Maigiya	III	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
10	Salsabila Marci	III	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
11	Dafa Ananda Putra	III	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5
12	Elsa Salsabila	III	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
13	Kahairul Sugiharto	III	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
14	Marcell Firman Atallah	III	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
15	Shelvani Permata Mardison	III	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
16	Amel Gusti Fitri Anita	III	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
17	Wulan Ramadani	III	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
18	Ceri Permata	III	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4
19	Masya Jelita Putri	III	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4
20	Faris Aljihad	III	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	Delvano putra	III	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
22	Qidzama Khairinniswa	III	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
23	Ega Septya Ningsih	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9

24	Genta Aditya Putra	III	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
25	Ragil Septyo Adesta	III	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4
26	Zio Pernando	III	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
27	Aliva Putri Agustin	III	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4
28	Dian islami	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
29	Gibran Firmansyah	IV	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
30	Arief Kurniawan	IV	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
31	Rosit Mahaputra	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
32	Oki Novendrianto	IV	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
33	Amelia Eka Putri	IV	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4
34	Siti Aisyah	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
35	Fazel Baariq Hatam	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
36	Naski Gusmi Ramadan	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
37	Ardhana Putra Zi	IV	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
38	Cantika Widia	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
39	Dinda Apriiona Putri	IV	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
40	Fara Alqayra	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
41	Hafiza Khaira Lukna	IV	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
42	Keyla Putri Asih	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
43	Marsya Putri Maahafani	IV	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4
44	Afvika Aprillia	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
45	Dzakira Talita Zahra	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
46	Mutia Al Zahra	IV	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
47	Gusti Mayang Sari	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
48	Keysha Luthfia Arora	IV	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
49	Regil Dwi Afriko	IV	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
50	Devin Hidayatul P	IV	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
51	Firzy Dwi Sharta	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
52	Nauratul Dwi Queensha	IV	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4

53	Auliana Drusila	IV	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
54	Liona Evi Ananda	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9

NO	NAMA	KELAS	PENGETAHUAN SESUDAH										JUMLAH
			SOAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Julita Okta Olivia	III	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	Airin Marluka Putri	III	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	Farhan Saputa	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	Alvaro Gafriel	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Fhalens Tiyo Pratama	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	Forgan Putra Dinata	III	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
7	Kuntum Khaira	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	Haikal Turahman	III	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
9	Resti Maigiya	III	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
10	Salsabila Marci	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
11	Dafa Ananda Putra	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
12	Elsa Salsabila	III	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
13	Kahairul Sugiharto	III	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
14	Marcell Firman Atallah	III	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
15	Shelvani Permata Mardison	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Amel Gusti Fitri Anita	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	Wulan Ramadani	III	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
18	Ceri Permata	III	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
19	Masya Jelita Putri	III	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
20	Faris Aljihad	III	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Delvano putra	III	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8

51	Firzy Dwi Sharta	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
52	Nauratul Dwi Queensha	IV	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
53	Auliana Drusila	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
54	Liona Evi Ananda	IV	1	1	1	1	1	1	1		1	1	9

NO	NAMA	KELAS	SIKAP SEBELUM										JUMLAH
			SOAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Julita Okta Olivia	III	5	4	4	1	1	5	5	5	4	3	37
2	Airin Marlika Putri	III	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	45
3	Farhan Saputa	III	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	46
4	Alvaro Gafriel	III	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	Fhalens Tiyo Pratama	III	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Forgan Putra Dinata	III	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Kuntum Khaira	III	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
8	Haikal Turahman	III	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	42
9	Resti Maigiya	III	5	5	4	5	4	2	3	5	4	4	41
10	Salsabila Marci	III	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45
11	Dafa Ananda Putra	III	5	5	3	5	3	5	5	5	3	2	41
12	Elsa Salsabila	III	5	5	3	5	3	5	4	5	3	3	41
13	Kahairul Sugiharto	III	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	42
14	Marcell Firman Atallah	III	3	2	2	4	2	5	4	5	4	5	36
15	Shelvani Permata Mardison	III	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46
16	Amel Gusti Fitri Anita	III	4	4	4	4	1	4	5	5	2	2	35
17	Wulan Ramadani	III	4	4	4	4	1	4	5	4	2	2	34
18	Ceri Permata	III	4	4	2	4	2	4	4	4	2	1	31
19	Masya Jelita Putri	III	4	4	5	4	5	4	5	4	2	2	39
20	Faris Aljihad	III	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43

21	Delvano putra	III	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	Qidzama Khairinniswa	III	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	43
23	Ega Septya Ningsih	III	5	4	5	4	5	5	5	5	3	2	43
24	Genta Aditya Putra	III	4	5	4	4	5	5	4	5	3	1	40
25	Ragil Septyo Adesta	III	5	4	3	5	5	5	5	2	2	5	41
26	Zio Pernando	III	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	38
27	Aliva Putri Agustin	III	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	34
28	Dian islami	IV	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	34
29	Gibran Firmansyah	IV	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	32
30	Arief Kurniawan	IV	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	34
31	Rosit Mahaputra	IV	4	4	3	4	5	4	4	4	5	2	39
32	Oki Novendrianto	IV	5	5	3	5	4	4	4	5	4	1	40
33	Amelia Eka Putri	IV	5	3	3	5	2	4	3	4	4	5	38
34	Siti Aisyah	IV	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
35	Fazel Baariq Hatam	IV	5	5	4	5	5	4	4	4	4	1	41
36	Naski Gusmi Ramadan	IV	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	40
37	Ardhana Putra Zi	IV	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	40
38	Cantika Widia	IV	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	Dinda Apriiona Putri	IV	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	43
40	Fara Alqayra	IV	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	Hafiza Khaira Lukna	IV	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	44
42	Keyla Putri Asih	IV	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	Marsya Putri Maahafani	IV	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	44
44	Afvika Aprillia	IV	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	44
45	Dzakira Talita Zahra	IV	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	46
46	Mutia Al Zahra	IV	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
47	Gusti Mayang Sari	IV	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	Keysha Luthfia Arora	IV	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
49	Regil Dwi Afriko	IV	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	41

50	Devin Hidayatul P	IV	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	45
51	Firzy Dwi Sharta	IV	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47
52	Nauratul Dwi Queensha	IV	3	4	3	3	2	2	5	3	3	1	29
53	Auliana Drusila	IV	4	4	3	5	2	3	4	3	2	2	32
54	Liona Evi Ananda	IV	5	4	5	5	1	5	5	5	3	5	43

NO	NAMA	KELAS	SIKAP SESUDAH										JUMLAH
			SOAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Julita Okta Olivia	III	4	5	2	4	5	5	4	4	3	5	41
2	Airin Marlika Putri	III	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
3	Farhan Saputa	III	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	Alvaro Gafriel	III	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	Fhalens Tiyo Pratama	III	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	43
6	Forgan Putra Dinata	III	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	43
7	Kuntum Khaira	III	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
8	Haikal Turahman	III	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
9	Resti Maigiya	III	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	47
10	Salsabila Marci	III	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46
11	Dafa Ananda Putra	III	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
12	Elsa Salsabila	III	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	43
13	Kahairul Sugiharto	III	5	5	3	5	5	4	4	5	5	3	44
14	Marcell Firman Atallah	III	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	43
15	Shelvani Permata Mardison	III	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
16	Amel Gusti Fitri Anita	III	5	4	2	5	5	2	5	4	2	3	37
17	Wulan Ramadani	III	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	47
18	Ceri Permata	III	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	47

48	Keysha Luthfia Arora	IV	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
49	Regil Dwi Afriko	IV	4	5	4	4	5	5	4	5	5	2	43
50	Devin Hidayatul P	IV	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47
51	Firzy Dwi Sharta	IV	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
52	Nauratul Dwi Queensha	IV	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	45
53	Auliana Drusila	IV	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	44
54	Liona Evi Ananda	IV	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46